

**PENGARUH PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI TERHADAP
HASIL BELAJAR GEOGRAFI SISWA KELAS XII SMA NEGERI 01
ABUNG TINGGI TAHUN PELAJARAN 2024/2025**

(Skripsi)

Oleh

**RIFI MISNAWATI
NPM 2113034025**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

ABSTRAK

PENGARUH PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI TERHADAP HASIL BELAJAR GEOGRAFI SISWA KELAS XII SMA NEGERI 01 ABUNG TINGGI TAHUN PELAJARAN 2024/2025

Oleh

RIFI MISNAWATI

Hasil belajar siswa yang bervariasi seringkali disebabkan oleh perbedaan gaya belajar yang tidak diakomodasi dalam proses pembelajaran. Dalam konteks pembelajaran geografi yang membutuhkan pemahaman konsep dan keterampilan berpikir spasial, penting bagi guru untuk menerapkan strategi yang mampu menyesuaikan dengan karakteristik belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan gaya belajar terhadap hasil belajar geografi siswa kelas XII SMA Negeri 01 Abung Tinggi tahun pelajaran 2024/2025.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen semu (*quasi experiment*) tipe *non-equivalent control group design*. Sampel penelitian terdiri dari dua kelas, yaitu kelas eksperimen yang mendapatkan perlakuan pembelajaran berdiferensiasi (visual, auditori, dan kinestetik) dan kelas kontrol yang mendapatkan pembelajaran konvensional. Instrumen yang digunakan meliputi kuisioner identifikasi gaya belajar dan tes hasil belajar geografi. Data dianalisis menggunakan perhitungan *n-gain* untuk mengetahui peningkatan hasil belajar serta uji-t independen untuk menguji perbedaan signifikan antar kelompok. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata *n-gain* hasil belajar siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol, dan uji-t menunjukkan perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok. Dengan demikian, pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan gaya belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar geografi siswa.

Kata kunci: *pembelajaran berdiferensiasi, gaya belajar, hasil belajar, geografi, eksperimen semu*

ABSTRACT

THE EFFECT OF DIFFERENTIATED INSTRUCTION ON GEOGRAPHY LEARNING OUTCOMES OF GRADE XII STUDENTS AT SMA NEGERI 01 ABUNG TINGGI IN THE 2024/2025 ACADEMIC YEAR

By

RIFI MISNAWATI

The variation in students' learning outcomes is often caused by differences in learning styles that are not accommodated in the learning process. In the context of geography learning, which requires conceptual understanding and spatial thinking skills, it is important for teachers to implement strategies that align with students' individual learning characteristics. This study aims to determine the effect of differentiated instruction based on learning styles on the geography learning outcomes of Grade XII students at SMA Negeri 01 Abung Tinggi in the 2024/2025 academic year. This research used a quantitative approach with a quasi-experimental design of the non-equivalent control group type.

The research sample consisted of two classes: an experimental class that received differentiated instruction (visual, auditory, and kinesthetic learning styles) and a control class that received conventional instruction. The instruments used included a learning style identification questionnaire and a geography learning outcome test. Data were analyzed using normalized gain (n-gain) to measure learning improvement, and an independent t-test was conducted to test for significant differences between groups. The results showed that the average n-gain of the experimental class was higher than that of the control class, and the t-test indicated a significant difference between the two groups. Therefore, differentiated instruction based on learning styles has a positive effect on students' geography learning outcomes.

Keywords: differentiated instruction, learning styles, learning outcomes, geography, quasi-experiment.

**PENGARUH PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI TERHADAP HASIL
BELAJAR GEOGRAFI SISWA KELAS XII SMA NEGERI 01
ABUNG TINGGI TAHUN PELAJARAN 2024/2025**

Oleh

RIFI MISNAWATI

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
Sarjana Pendidikan**

Pada

**Program Studi Pendidikan Geografi
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

**Judul Skripsi : PENGARUH PEMBELAJARAN
BERDIFERENSIASI TERHADAP HASIL
BELAJAR GEOGRAFI SISWA KELAS
XII SMA NEGERI 01 ABUNG TINGGI
TAHUN PELAJARAN 2024/2025**

Nama Mahasiswa : Rifi Misnawati
Nomor Pokok Mahasiswa : 2113034025
Program Studi : Pendidikan Geografi
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Pembimbing Utama,

Pembimbing Pembantu,

Dr. Rahma Kurnia Sri Utami, S.Si., M.Pd.
NIP. 19820905 200604 2 001

Dr. Novia Fitri Istiawati, M.Pd.
NIP. 19891106 201903 2 013

2. Mengetahui

**Ketua Jurusan Pendidikan
Ilmu Pengetahuan Sosial,**

**Ketua Program Studi
Pendidikan Geografi,**

Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd.
NIP. 197411082005011003

Dr. Sugeng Widodo, M.Pd.
NIP. 19750517 200501 1 002

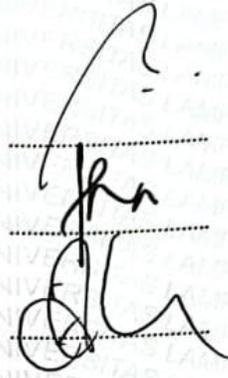
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

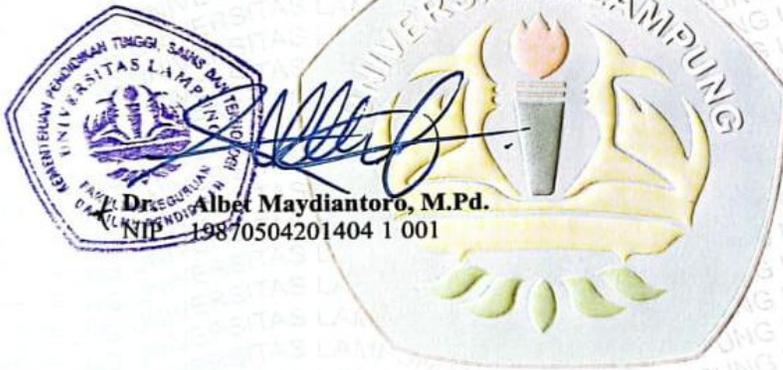
Ketua : Dr. Rahma Kurnia Sri Utami, S.Si., M.Pd.

Sekretaris : Dr. Novia Fitri Istiawati, M.Pd.

Penguji : Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd.



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 07 Mei 2025

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rifi Misnawati
NPM : 2113034025
Program Studi : Pendidikan Geografi
Jurusan/Fakultas : Pendidikan IPS/KIP
Alamat : Desa Ulak Rengas, Kecamatan Abung Tinggi, Kabupaten Lampung Utara, Provinsi Lampung.

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Hasil Belajar Geografi Siswa Kelas XII di SMAN 1 Abung Tinggi Tahun Pelajaran 2024/2025“ tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis yang diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 07 Mei 2025

Pemberi Pernyataan,



Rifi Misnawati

NPM. 2113034025

RIWAYAT HIDUP



Rifi Misnawati dilahirkan di Kecamatan Abung Tinggi Kabupaten Lampung Utara, Provinsi Lampung pada tanggal 20 Oktober 2002 sebagai anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Harimanudin dan Ibu Amah.

Pendidikan yang telah ditempuh peneliti, yaitu Sekolah Dasar di SD Negeri 1 Abung Tinggi, pada tahun 2008-2014, Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 3 Bukit Kemuning 2014-2017, dan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Abung Tinggi 2017-2020.

Pada tahun 2021, peneliti diterima menjadi mahasiswa S1-Pendidikan Geografi Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN) dengan Nomor Pokok Mahasiswa (NPM) 2113034025.

Selama menjadi Mahasiswa, peneliti pernah melaksanakan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Sumber Agung, Kecamatan Sragi, Kabupaten Lampung Selatan, Provinsi Lampung pada bulan Januari sampai Februari tahun 2024. Selain itu, pada tahun 2024 peneliti pernah melaksanakan program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SMK N 1 Sragi di Kecamatan Sragi, Kabupaten Lampung Selatan. Pada tahun 2022 peneliti melaksanakan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) 1 yang diselenggarakan oleh Program Studi Pendidikan Geografi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung bertempat di Liwa, dan Danau Ranau pada bulan Desember selama 3 Hari. Setelah itu kegiatan KKL 2 pada tahun 2023 di Jawa Tengah, D.I. Yogyakarta, dan Jawa Barat pada bulan Juli selama 8 hari.

MOTTO

“Hatiku tenang mengetahui apa yang melewatkanmu tidak akan pernah menjadi takdirku, dan apa yang ditakdirkan untukku tidak akan pernah melewatkanmu.”

-Ummar bin Khatatab-

“Letakkanlah aku dalam hatimu, maka aku akan meletakkanmu dalam hatiku”

(Q.S Al Baqarah: 152)

“Aku pernah merasakan kepahitan dalam hidup, dan yang paling pahit adalah berharap kepada manusia”

-Ali bin Abi Thalib-

“Ayah, Ibu. Didikan kalian sudah melampaui kata cukup, maka sekarang giliranku memberikan segala bentuk hadiah dari cita-cita yang aku damba, dan kalian yang membantu meraihnya.”

-Rifi Misnawati-

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur dan penuh rasa hormat, saya persembahkan skripsi ini sebagai hasil dari perjalanan panjang yang dipenuhi dengan tantangan, pembelajaran, dan dukungan dari berbagai pihak. Skripsi ini bukan hanya sebuah karya akademik, tetapi juga bukti komitmen, dedikasi, dan do'a yang mengiringi setiap langkah dalam prosesnya. Semoga karya ini dapat memberikan manfaat dan menjadi inspirasi bagi siapa saja yang membacanya. Dengan kerendahan hati, saya persembahkan skripsi ini untuk:

Bapak Harimanudin dan Ibu Amah yang selalu ada dalam setiap langkah perjalanan ini, terima kasih atas setiap tetes keringat yang kalian keluarkan dan setiap malam yang kalian lewati dengan do'a untuk keberhasilan saya. Kalian adalah alasan saya untuk bermimpi lebih tinggi dan berjuang lebih keras. Semua yang saya capai hari ini tidak akan mungkin tanpa pengorbanan, kasih sayang, dan keyakinan kalian pada saya. Semoga karya ini menjadi bukti kecil dari harapan kalian yang saya coba wujudkan.

Kakak dan adik tercinta Setia Wati dan Destriyani, terimakasih atas canda tawa dan kebersamaan yang menjadi penghibur dalam kelelahan saya. Semoga segala yang telah saya capai ini juga dapat membanggakan kalian, sebagaimana kalian selalu membanggakan saya.

Kepada Bapak dan Ibu pembimbing saya, yang dengan sabar membimbing dan memberikan ilmu tanpa henti. Dan tentu saja, untuk sahabat-sahabat yang selalu ada di saat senang maupun sulit, kalian adalah sumber kekuatan saya.

SANWACANA

Assalamualaikum warrahmatullahi wabarakatuh.

Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Hasil Belajar Geografi Siswa Kelas XII SMA Negeri 01 Abung Tinggi Tahun Pelajaran 2024/2025". Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Program Studi Pendidikan Geografi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki kekurangan. Penyusunan dan penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari bimbingan dan arahan berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu Dr. Rahma Kurnia Sri Utami, S. Si., M.Pd. selaku Dosen Pembimbing I sekaligus Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta masukan yang sangat berharga selama proses penyusunan skripsi ini. Kesabaran dan dedikasi yang diberikan telah membantu peneliti menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Ibu Dr. Novia Fitri Istiawati, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan saran, koreksi, dan dukungan secara menyeluruh sehingga peneliti dapat memperbaiki dan menyempurnakan skripsi ini. Bapak Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd. selaku Dosen Pembahas yang senantiasa meluangkan waktunya untuk memberikan pandangan, tanggapan, serta masukan kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Pada kesempatan ini, peneliti juga mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerja Sama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

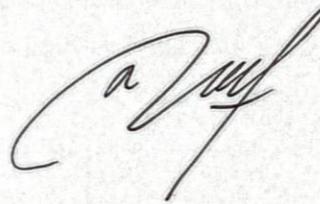
3. Bapak Hermi Yanzi, S. Pd., M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Bapak Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
5. Bapak Dr. Sugeng Widodo, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
6. Bapak/Ibu Dosen dan Staf Karyawan Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah membantu mengarahkan sampai skripsi ini selesai.
7. Bapak Triyanto, S.Ag., M.M. selaku Kepala SMA Negeri 1 Abung Tinggi yang telah memberikan izin dan membantu peneliti untuk melaksanakan penelitian selama penyusunan skripsi.
8. Pendidik dan Siswa kelas XII IPS SMA Negeri 1 Abung Tinggi yang telah bersedia membantu peneliti dalam penyusunan skripsi sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.
9. Kedua orang tua peneliti, yaitu Bapak Harimanudin dan Ibu Amah, tidak akan pernah berhenti saya mengucapkan terimakasih atas segala do'a dan perjuangannya sehingga peneliti bisa berada dititik ini dalam keadaan baik dan sehat.
10. Kakak dan Adik Peneliti, yaitu Setia Wati dan Destriyani yang senantiasa memberikan do'a dan dukungan selama ini.
11. Keponakan Peneliti, Fatiyah Hanan Afifah dan Ananda Zea Kinanti yang selalu memberikan senyum dan kebahagiaan dalam lelah selama menempuh perkuliahan ini.
12. Sahabat terbaik, Uswatun Hasanah dan Fernica Cahyani Putri yang tidak pernah meninggalkan peneliti dalam keadaan apapun, terimakasih untuk tetap tinggal dengan segala kekurangan peneliti. Berbahagialah selalu kapanpun, dengan siapapun dan dimana pun.

13. Sahabat tercinta, Allya Nurhayati yang telah memberikan dukungan, motivasi dan menjadi pendengar keluh kesah dan semua kelelahan peneliti selama penyusunan skripsi ini.
14. Teman-teman seperjuangan yang menemani selama penyusunan skripsi ini, Yunita Safitri, Septia Wahyuti, Jullia Fradian Sari, Immas Lailiya dan Dwita Ramadhona. Semoga setelah ini kita tetap saling membagi masalah dan kebahagiaan untuk sekarang dan dimasa depan.
15. Rekan-rekan Mahasiswa S-1 Pendidikan Geografi angkatan 2021, khususnya kelas A ganjil, yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terimakasih atas bantuan, dukungan, nasihat dan motivasi, dan do'a nya.
16. *Last but not least*, terimakasih kepada diri saya sendiri. Terimakasih untuk tetap bertahan dan tetap kuat dan melewati berbagai hal meskipun sendirian, terimakasih untuk tetap sehat dan menjaga diri. Saya adalah teman, rumah, dan segala hal yang paling penting dan segala peran yang sangat berarti.

Akhir kata, peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna tentu saja masih banyak kekurangan. Besar harapan semoga skripsi sederhana ini dapat berguna kita semua, serta semoga bantuan yang telah diberikan akan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Aamiin yarrabbal Alamiin.

Wassalamualaikum warrahmatullahi wabarakatuh.

Bandar Lampung, 07 Mei 2025
Peneliti,



Rifi Misnawati

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
I. PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang dan Masalah.....	1
1.2. Identifikasi Masalah.....	7
1.3. Batasan Masalah	7
1.4. Rumusan Masalah.....	7
1.5. Tujuan Penelitian	8
1.6. Manfaat Penelitian	8
1.7. Ruang Lingkup Penelitian.....	9
II. TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1. Kajian Teori	10
2.1.1. Pengertian Pembelajaran	10
2.1.2. Strategi Pembelajaran	12
2.1.3. Pembelajaran Berdiferensiasi	13
2.1.4. Aspek-Aspek Pembelajaran Berdiferensiasi.....	14
2.1.5. Pembelajaran Diferensiasi Gaya Belajar	16
2.1.6. Tahapan dalam Diferensiasi Pembelajaran	22
2.1.7. Hasil Belajar.....	25
2.1.8. Indikator Hasil Belajar	27
2.2. Penelitian Relevan	30
2.3. Kerangka Pikir Penelitian	33
2.4. Hipotesis Penelitian	35

III. METODE PENELITIAN	36
3.1. Metode Penelitian	36
3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian	37
3.3. Objek Penelitian.....	39
3.4. Variable Penelitian.....	39
3.5. Definisi Operasional Variabel.....	40
3.6. Teknik Pengumpulan Data.....	43
1. Kuisisioner (<i>Quistionnaire</i>).....	43
2. Tes (<i>Test</i>)	44
3. Dokumentasi	44
4. Wawancara.....	45
3.7. Instrumen Penelitian dan Uji Kelayakan Instrumen	45
3.8. Teknik Analisis Data.....	59
3.9. Diagram Alir Penelitian	63
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	64
4.1. Gambaran Umum Tempat Penelitian.....	64
4.1.1. Lokasi Penelitian.....	64
4.1.2. Profil Sekolah.....	66
4.1.3. Visi dan Misi Sekolah	66
4.1.4. Kondisi Sekolah	67
4.2. Hasil Penelitian	68
4.2.2. Pelaksanaan Penelitian.....	69
4.2.3. Hasil Penelitian	71
4.3. Uji Prasyarat Analisis Data.....	79
4.4. Pengujian Hipotesis	81
4.5. Pembahasan.....	84
4.6. Keterbatasan Penelitian.....	91
V. KESIMPULAN DAN SARAN	92
5.1. Kesimpulan	92

5.2. Saran	93
DAFTAR PUSTAKA	94

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1. Wawancara dengan guru mata pelajaran geografi.....	5
2.1. Strategi dalam kegiatan Pembelajaran.....	24
2.2. Penelitian Relevan.....	33
3.1. Rancangan Eksperimental Semu dalam dua kelompok dengan <i>Nonequivalent Control Group Designs</i>	38
3.2. Jumlah Siswa kelas XII IPS SMAN 1 Abung Tinggi.....	39
3.3. Variabel penelitian, Definisi Operasional, dan Indikator.....	41
3.4. Skor Alternatif Instrumen.....	46
3.5. Kisi-kisi instrumen non tes.....	47
3.6. Klasifikasi Koefisien Validitas Aiken V.....	49
3.7. Kriteria Interpretasi Validitas.....	50
3.8. Kriteria Interpretasi Reliabilitas.....	51
3.9. Interpretasi Nilai Daya Beda.....	52
3.10. Kriteria Kesukaran Soal.....	52
3.11. Hasil Uji Validitas Soal Pretest.....	53
3.12. Hasil Uji Reabilitas Pretest.....	54
3.13. Hasil Uji Taraf kesukaran... ..	56
3.14. Hasil Perhitungan Daya Beda Soal	57
4.1. Jumlah Ruang Kelas SMA N 1 Abung Tinggi.....	67
4.2. Jumlah Ruang Kelas lainnya SMA N 1 Abung Tinggi.....	67
4.3. Jumlah Mata Pelajaran SMAN 1 Abung Tinggi... ..	68
4.4. Subjek Penelitian.. ..	68
4.5. Gaya Belajar Siswa.	71
4.6. Nilai Pretest dan Postest.....	73
4.7. Data Distribusi Frekuensi kelas Kontrol.....	75
4.8. Data Distribusi Frekuensi kelas Eksperimen... ..	75
4.9. Distribusi Nilai Hasil belajar Postest kelas Kontrol... ..	76
4.10. Distribusi Nilai Hasil belajar Postest kelas Eksperimen... ..	77
4.11. Hasil Uji Normalitas	79
4.12. Hasil Uji Homogenitas.....	80
4.13. Hasil Uji N Gain.....	82
4.14. Hasil Uji Independent Simple t test... ..	83

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1. Kerangka pikir penelitian.....	34
3.1. Peta wilayah SMAN 1 Abung Tinggi.....	38
3.2. Diagram alir penelitian.....	63
4.1. Denah Sekolah.....	65
4.2. Diagram Batang Data Posttest Kelas Kontrol.....	77
4.3. Diagram Batang Data Posttest Kels Eksperimen.....	76

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Izin Pra Penelitian.....	102
2. Surat Balasan Pra Penelitian.....	103
3. Surat Izin Penelitian.....	104
4. Surat Balasan.....	105
5. Surat Permohonan Validator	106
6. Lembar Validasi.....	107
7. Kuisisioner Gaya Belajar Siswa.....	113
8. Data Uji Instrumen.....	116
9. Data Uji Tes Kelas Kontrol.....	117
10. Data Uji Tes Kelas Eksperimen.....	118
11. Kisi-Kisi Instrumen Tes.....	119
12. RPP.....	123
13. Uji Validitas Soal Pretest.....	129
14. Uji Validitas Soal Post test.....	130
15. Uji Reabilitas Soal Pretest.....	131
16. Uji Reabilitas Soal Posttest.....	132
17. Uji Tingkat Kesukaran Soal Pretest.....	133
18. Uji Tingkat Kesukaran Soal Post test.....	133
19. Uji Daya Beda Soal Pretest.....	134
20. Uji Daya Beda Soal Posttest.....	135
21. Uji Normalitas.....	136
22. Uji Homogenitas.....	136
23. Uji Linieritas.....	137
24. Gaya Belajar Siswa Kelas XII IPS 2 Mata Pelajaran Geografi.....	138
25. Bahan Ajar Pembelajaran.....	139
26. Dokumentasi Penelitian.....	142
27. Rekapitulasi Skor Kuisisioner Gaya Belajar.....	148

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang dan Masalah

Anak-anak lahir dengan latar belakang budaya yang berbeda-beda, sehingga pendidikan bertujuan untuk membimbing mereka dalam mempelajari budaya yang ada, membentuk perilaku mereka, dan mengarahkan mereka ke dalam masyarakat (Suwandari dkk., 2022). Karim (2020) menyatakan bahwa setiap manusia mempunyai karakteristik khusus dan unik dibandingkan satu dan yang lainnya. Oleh karena itu, ketika anak-anak bersekolah dan ditempatkan di kelas yang sama, tidak dapat dihindari bahwa akan muncul berbagai keragaman karakteristik di antara mereka, baik dalam hal minat, gaya belajar, latar belakang, maupun keberagaman lainnya (Buska & Prihartini, 2019).

Seiring perkembangan zaman, pendidik sebagai fasilitator dituntut untuk menjadi inovatif dan kreatif dalam memilih serta mengembangkan metode pembelajaran (Arviansyah & Shagena, 2022). Tujuannya adalah agar pembelajaran dapat berlangsung efektif, memenuhi kebutuhan belajar siswa, dan memaksimalkan potensi mereka (Sesmiarni & Ismail, 2022). Pembelajaran bertujuan untuk menciptakan interaksi antara pendidik dan siswa. Interaksi edukatif hanya dapat terjadi jika pendidik memiliki kompetensi dan profesionalisme dalam proses pembelajaran serta memahami latar belakang siswa. Pendidik memegang peranan penting dalam menciptakan interaksi edukatif di sekolah. Interaksi edukatif terlihat dalam pelaksanaan proses pembelajaran atau tahapan-tahapan pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik. Interaksi antara pendidik dan siswa akan tercapai secara optimal apabila pendidik menyadari bahwa tugas mulia mereka dalam mengajar dan mendidik siswa bersifat menyeluruh (Siburian dkk., 2019).

Kenyataan saat ini menunjukkan bahwa guru masih cenderung menggunakan cara-cara yang sama dalam kegiatan pembelajaran. Mereka belum memvariasikan metode, media, konten, maupun produk pembelajaran yang harus dilakukan oleh siswa. Fakta-fakta tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Riyanda dkk dalam Herwina (2021) yang menyatakan bahwa banyak guru sudah terbiasa dari waktu ke waktu melaksanakan proses pembelajaran satu arah dan berpusat hanya pada guru (*teacher center*). Guru cenderung lebih menonjolkan kecerdasan murid, sementara minat dan gaya belajar murid jarang diperhatikan. Penilaian biasanya dilaksanakan hanya pada akhir pembelajaran, dengan tujuan mengetahui siapa yang sudah kompeten dan siapa yang belum.

Pembelajaran berdiferensiasi sangat berhubungan dengan filosofi pendidikan. Pembelajaran geografi dapat ditingkatkan melalui pendekatan berdiferensiasi, yang memungkinkan guru untuk menyesuaikan metode pengajaran sesuai dengan gaya belajar dan minat siswa yang beragam. Salah satu filosofi pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara adalah sistem “*among*”, dimana guru harus dapat menuntun murid untuk berkembang sesuai dengan kodratnya, hal ini sangat sesuai dengan pembelajaran berdiferensiasi.

Tujuan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran geografi adalah untuk menyediakan pendekatan pembelajaran yang memungkinkan pengajaran yang lebih efektif dan relevan dengan mempertimbangkan keberagaman dalam gaya belajar, minat, tingkat pemahaman, dan kebutuhan siswa. Oleh karena itu, sebagai fasilitator, guru perlu mengembangkan cara dan materi pembelajaran yang beragam, disesuaikan dengan tingkat pemahaman dan kesiapan siswa (Mahabbati & Handoyo, 2023). Dalam upaya meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa, guru harus mampu membedakan intruksi pembelajaran di kelas. Karena, pada dasarnya setiap siswa memiliki perbedaan dalam hal kemampuan, minat, latar belakang kebudayaan dan gaya belajar. Salah satu metode pembelajaran yang dapat memenuhi kebutuhan belajar siswa yang mempunyai kemampuan beragam yaitu pembelajaran diferensiasi atau *differentiated teaching* (Siburian dkk., 2019).

Pembelajaran diferensiasi adalah pendekatan pengajaran yang menyesuaikan pengajaran dengan kebutuhan belajar seluruh siswa. Pembelajaran diferensiasi pada dasarnya adalah upaya untuk mengajar secara berbeda kepada Siswa yang berbeda, pembelajaran diferensiasi memberikan siswa pilihan dan hak pilihan yang luas untuk memenuhi beragam kebutuhan dan minat siswa. Menurut Marlina (2020), mengatakan bahwa pembelajaran diferensiasi secara khusus menekankan metode pengajaran untuk mendorong pembelajaran bagi siswa yang memasuki suatu kursus dengan kesiapan, minat, dan cara terlibat dalam pembelajaran kursus yang berbeda berdasarkan pengalaman belajar siswa sebelumnya.

Strategi pembelajaran berdiferensiasi merupakan upaya guru untuk melakukan pemenuhan kebutuhan belajar seluruh murid dengan melihat kesiapan, minat belajar, dan profil pembelajaran atau gaya belajar. Dengan demikian, strategi pembelajaran yang dilaksanakan harus dapat mewartahi kebutuhan murid (Marlina, 2019).

Pembelajaran diferensiasi menjadi sorotan dalam dunia pendidikan yang berpijak pada keberagaman potensi siswa. Hal tersebut berdampak dalam meningkatkan mutu proses dan hasil belajar siswa. Hal ini tentunya diperkuat dengan penelusuran terhadap penelitian yang memiliki pembahasan senada dengan penelitian ini. Ditasona (2017) menyatakan bahwa pembelajaran *Differentiated Instruction* (DI) membawa pengaruh yang positif terhadap kemampuan penalaran matematis. siswa mengalami proses belajar sehingga mengalami perubahan tingkah laku. Perubahan tingkah laku yang dialami siswa setelah melalui proses belajar disebut hasil belajar. Dalam proses belajar, siswa diharapkan memperoleh hasil belajar yang maksimal seperti yang diharapkan (Siburian dkk., 2019).

Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang diperoleh setelah mengalami aktivitas belajar. Menurut Manik & Rofika (2019) hasil belajar ditunjukkan melalui nilai atau dari hasil belajar yang dilakukan oleh guru terhadap ulangan ataupun tugas-tugas yang diberikan kepada siswa.

Hasil belajar tersebut dapat menunjukkan berhasil atau tidaknya proses pembelajaran. Semakin banyak siswa yang mendapatkan nilai yang lebih tinggi dari Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM), maka dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran tersebut telah berhasil.

Peneliti memilih materi negara maju dan negara berkembang dalam penelitian ini karena materi negara maju dan negara berkembang merupakan materi yang belum diajarkan pada semester ganjil dan akan dipelajari pada semester depan. Pemilihan materi ini bertujuan untuk memastikan bahwa penelitian tetap relevan dengan pembelajaran yang akan berlangsung. Meskipun materi ini baru akan diajarkan pada semester genap, penelitian dilakukan pada semester ganjil atas pertimbangan dari guru mata pelajaran. Menurut Ibu Neliyar, jika penelitian dilakukan pada semester genap, hal itu dapat mengganggu siswa karena kelas XII akan menjalani pemadatan materi sebagai persiapan menghadapi ujian akhir. Oleh karena itu, penelitian dilakukan lebih awal agar tidak mengganggu proses pembelajaran inti siswa di semester berikutnya. Kegiatan penelitian dilaksanakan selama tiga pertemuan pada jam pelajaran Geografi yang telah disesuaikan dengan jadwal sekolah. Peneliti bekerja sama dengan guru mata pelajaran untuk menggantikan sementara materi yang seharusnya diajarkan pada semester ganjil dengan materi dari semester genap.

Pemilihan materi ini juga sejalan dengan tujuan pembelajaran geografi yang lebih luas. Pelajaran geografi mengembangkan pengetahuan mengenai pola-pola keruangan dan proses yang berkaitan, mengasah keterampilan dasar dalam memperoleh dan menganalisis data, serta menerapkan konsep geografi dalam kehidupan nyata (Susilawati, 2016). Lambert et.al (2015) berpendapat bahwa geografi tidak hanya mengajarkan fakta-fakta tentang dunia tetapi juga membentuk cara berpikir siswa tentang bagaimana dunia bekerja. Pembelajaran geografi yang baik harus membantu siswa mengembangkan keterampilan dalam memperoleh dan menganalisis data, serta menumbuhkan pemikiran kritis terhadap kondisi sosial-ekonomi dan lingkungan global.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru mata pelajaran geografi di SMAN 1 Abung Tinggi melalui *google* formulir pada tanggal 30 Mei 2024, Ibu Neliyar menyatakan bahwa masih terdapat siswa yang pasif di kelas pada saat pembelajaran geografi sehingga mereka cenderung tidak memahami materi dengan baik. Berikut ini adalah hasil wawancara yang dilakukan kepada guru kelas XII jurusan ilmu pengetahuan sosial seperti tabel dibawahini:

Tabel 1.1. Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Geografi SMA Negeri 1 Abung Tinggi

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa kesulitan yang dihadapi oleh Siswa pada saat pembelajaran geografi?	Siswa sering mengalami kesulitan memahami konsep atau materi yang diajarkan.
2.	Bagaimana anda menilai kemajuan akademis dan perilaku Siswa?	Penilaian dilakukan dengan cara evaluasi.
3.	Bagaimana tingkat keterlibatan dan minat Siswa terhadap materi pelajaran?	Siswa memperhatikan namun kurang aktif pada saat pembelajaran berlangsung.
4.	Mengapa masih terdapat Siswa yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal?	Karena Siswa sendiri kurang terlibat secara aktif dikelas, mereka cenderung diam dan mendengar penjelasan saja.
5.	Apakah Anda pernah menerapkan pembelajaran berdiferensiasi di kelas Anda? Jika ya, bisakah Anda menceritakan pengalaman tersebut?	Belum, saya belum pernah menerapkan pembelajaran berdiferensiasi di kelas saya. Namun, saya sudah mendengar tentang konsep ini dan tertarik untuk mempelajarinya lebih lanjut. Saat ini, saya masih menggunakan metode pengajaran yang lebih umum dan belum sepenuhnya menyesuaikan pendekatan dengan kebutuhan belajar individu Siswa.
6.	Apakah sekolah Anda mendukung atau menyediakan pelatihan terkait penerapan pembelajaran berdiferensiasi? Jika ya, bagaimana dampaknya bagi pengajaran Anda?	Belum, sekolah kami belum menyediakan pelatihan khusus terkait pembelajaran berdiferensiasi. Saat ini, saya mengandalkan sumber-sumber belajar mandiri untuk memahami konsep tersebut.

Sumber: Rekapitulasi hasil wawancara pra penelitian (2024).

Adapun hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Mila yang merupakan salah satu siswa kelas XII IPS, diketahui bahwa pembelajaran berdiferensiasi belum pernah diterapkan oleh guru geografi maupun guru mata pelajaran lainnya. Siswa

tersebut menyatakan bahwa tidak ada strategi khusus yang diberikan kepada mereka yang membutuhkan pendekatan yang berbeda, baik dalam hal penyampaian materi maupun penugasan. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah belum sepenuhnya mengadopsi pembelajaran berdiferensiasi dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut maka diperlukan adanya penerapan pembelajaran berdiferensiasi untuk memastikan bahwa setiap siswa dapat belajar sesuai dengan kemampuan, minat, dan gaya belajar mereka, sehingga dapat meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar dan membantu siswa mencapai potensi maksimalnya. Oleh karena itu penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan proses pembelajaran di kelas dengan mendorong siswa untuk berani berbicara, terutama dalam mengomentari masalah menggunakan strategi pembelajaran berdiferensiasi. Diharapkan hal ini dapat memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih bermakna bagi Siswa dan meningkatkan motivasi mereka dalam belajar, dengan tujuan untuk mencapai KKM yang telah ditetapkan. Menurut Sumantri dalam Siburian dkk (2019) perbedaan individual siswa di sekolah menengah dapat dibedakan berdasarkan perbedaan antara kemampuan nyata (*actual ability*) dan kemampuan potensial (*potential ability*). Kemampuan nyata merujuk pada kecakapan yang dapat langsung ditunjukkan dan diuji saat ini, sebagai hasil dari usaha atau pembelajaran yang telah dilakukan siswa dengan cara, bahan, dan lingkungan tertentu (Siburian dkk., 2019).

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka akan dilakukan penelitian dengan judul, **“Pengaruh Pembelajaran Diferensiasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Geografi Kelas XII SMA Negeri 01 Abung Tinggi”**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, identifikasi masalah ditentukan sebagai berikut.

- 1 Perlunya pengembangan strategi pembelajaran yang beragam dan disesuaikan dengan tingkat pemahaman sehingga siswa dapat lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga dapat memahami materi yang disampaikan.
- 2 Guru belum pernah menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, yang berarti pendekatan pengajaran belum disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan individu siswa.
- 3 Siswa menunjukkan sikap pasif di kelas, yang mengindikasikan kurangnya keterlibatan dan partisipasi aktif dalam proses pembelajaran, sehingga menyebabkan siswa kurang terlibat dalam proses belajar, sehingga hasil belajarnya rendah.

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka batasan masalah dalam penelitian ini yaitu mengenai pengaruh pembelajaran berdiferensiasi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi kelas XII SMA Negeri 1 Abung Tinggi.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Apakah pembelajaran berdiferensiasi berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas XII pada mata pelajaran geografi?
2. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar antara kelas yang menggunakan strategi diferensiasi dengan pembelajaran kelas konvensional?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pada pembelajaran berdiferensiasi terhadap hasil belajar siswa kelas XII pada mata pelajaran geografi.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan atau tidak pada hasil belajar antara kelas yang menggunakan strategi diferensiasi dengan pembelajaran kelas konvensional?

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diperoleh diantaranya:

1. Secara Teoritis

Dengan adanya penelitian ini, dapat memberikan pengetahuan dalam bidang pendidikan khususnya mengenai pembelajaran berdiferensiasi siswa kelas XII SMA Negeri 1 Abung Tinggi.

2. Secara Praktis

Hasil dari penelitian diharapkan mampu memberikan masukan yang positif serta dapat dipergunakan berbagai pihak, diantaranya:

- a. Bagi peneliti, bertujuan untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
- b. Bagi pendidik, membantu guru menemukan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa pada mata pelajaran geografi di Kelas XI SMA Negeri 1 Abung Tinggi adalah langkah penting. Ini tidak hanya mendukung guru dalam memilih metode yang tepat untuk setiap situasi pembelajaran, tetapi juga membantu mereka dalam mengelola kelas dengan efektif, terutama dalam konteks pemilihan pendekatan pembelajaran di masa mendatang.

Dengan memahami karakteristik dan kebutuhan individu siswa, pendidik dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih inklusif dan mendukung, memastikan bahwa setiap siswa dapat mengembangkan potensi mereka secara maksimal dalam pelajaran Geografi.

- c. Bagi siswa, dapat membantu membangunkan semangat belajar siswa dikarenakan siswa belajar sesuai dengan gaya belajar siswa masing-masing.

1.7. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dibatasi pada ruang lingkup sebagai berikut:

1. Ruang lingkup penelitian ini adalah pembelajaran berdiferensiasi gaya belajar untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Tempat penelitian ini di SMA Negeri 1 Abung Tinggi, Kecamatan Abung Tinggi, Kabupaten Lampung Utara.
3. Subjek penelitian ini adalah Siswa mata pelajaran Geografi kelas XII di SMAN 1 Abung Tinggi.
4. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025.
5. Ruang lingkup ilmu penelitian ini adalah strategi pembelajaran diferensiasi berdasarkan gaya belajar siswa. Strategi pembelajaran tidak hanya terbatas pada prosedur kegiatan, melainkan juga termasuk di dalamnya materi atau paket pembelajaran. Strategi pembelajaran terdiri atas semua komponen materi pelajaran dan prosedur yang akan digunakan untuk membantu Siswa mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kajian Teori

2.1.1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu proses pengembangan suatu potensi dan karakter, dilakukan di lembaga pendidikan formal dan tidak formal. Tujuan dari pembelajaran untuk memberikan kesempatan siswa dalam memperbaiki kecerdasan sosial dan spiritual serta tingkah laku, agar siswa dapat hidup secara seimbang dan bermanfaat di masyarakat (Herpratiwi dan Sugeng, 2021). Pekerjaan guru adalah pekerjaan profesional yang menuntut segala kemampuan dan kesanggupan menjalankan peranannya sebagai guru (Tambak, 2014). Menurut Yarmaidi dkk (2022) salah satu segi kemampuan itu ialah sejauh mana ia menguasai metode dan media pengajaran. Media pembelajaran merupakan sarana pembelajaran yang digunakan sebagai perantara dalam proses pembelajaran untuk mempertinggi efektivitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pembelajaran (Suprihatiningrum, 2020).

Hal ini seperti yang diungkapkan Gagne dalam Suprihatiningrum (2020) yang menyatakan bahwa, *instruction is a set of event that effect learners in such a way that learning is facilitated*. Oleh karena itu, menurut Gagne, mengajar atau *teaching* merupakan bagian dari pembelajaran (*instruction*), yang mana peran guru lebih ditekankan kepada bagaimana merancang atau mengaransemen berbagai sumber dan fasilitas yang tersedia untuk digunakan atau dimanfaatkan siswa dalam mempelajari sesuatu.

Menurut Dolong (2016) Untuk mencapai tujuan pembelajaran melibatkan kombinasi komponen manusia, fasilitas, perlengkapan, bahan, dan prosedur yang saling berinteraksi. Belajar adalah hasil dari latihan yang berulang-ulang dan merupakan perubahan perilaku yang relatif tetap. Sebagai subjek siswa yang merupakan inti kegiatan belajar merupakan subjek inkuiri. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses yang membantu siswa supaya bisa belajar lebih baik.

Driscoll (1994) berpendapat jika pembelajaran seharusnya mampu menimbulkan peristiwa belajar dan proses kognitif. Teori Gagne (1970) peristiwa pembelajaran (*instructional events*) yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Menimbulkan minat dan memusatkan perhatian supaya siswa siap menerima pelajaran.
2. Menyampaikan tujuan pembelajaran agar siswa tahu apa yang diharapkan dalam belajar itu.
3. Mengingat kembali konsep/prinsip yang telah dipelajari sebelumnya yang merupakan prasyarat.
4. Menyampaikan materi pembelajaran.
5. Memberikan bimbingan atau pedoman untuk belajar.
6. Membangkitkan timbulnya unjuk kerja (merespon) siswa.
7. Memberikan umpan balik tentang kebenaran pelaksanaan tugas (penguatan).
8. Mengukur/mengevaluasi hasil belajar.
9. Memperkuat retensi dan transfer belajar.

Peristiwa ini disebut Robert M. Gagne dengan *model nine instructional events Gagne* yang dirancang oleh pendidik (*eksternal*) untuk membantu proses belajar dalam diri Siswa (*internal*). Bentuk seutuhnya dari setiap peristiwa tidak harus ditetapkan untuk semua mata pelajaran.

2.1.2. Strategi Pembelajaran

Dalam konteks pembelajaran, strategi berkaitan dengan pendekatan dalam penyampaian materi pada lingkungan pembelajaran. Strategi pembelajaran juga dapat diartikan sebagai pola kegiatan pembelajaran yang dipilih dan digunakan guru secara kontekstual, sesuai dengan karakteristik siswa, kondisi sekolah, lingkungan sekitar dan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

Reigeluth (2013) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah metode yang digunakan untuk membantu siswa belajar dan memahami konten yang diajarkan, termasuk bagaimana informasi diorganisir dan disajikan, bagaimana siswa dimotivasi, dan bagaimana pembelajaran mereka dinilai. Richey and Seels (1994) menyatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan rincian dari seleksi pengurutan peristiwa dan kegiatan dalam pembelajaran, yang terdiri dari metode-metode, teknik-teknik maupun prosedur-prosedur yang memungkinkan siswa mencapai tujuan (Nur, 2017).

Sebagai suatu pola aktivitas pendidik dan siswa, strategi pembelajaran memuat sejumlah komponen yang membentuk jalinan keterkaitan dalam wadah yang disebut dengan pola pembelajaran. Dapat dipahami bahwa strategi pembelajaran merupakan pendekatan menyeluruh dalam mengelola kegiatan pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan secara efektif dan efisien. Dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan keseluruhan pola umum kegiatan pendidik dan siswa dalam mewujudkan peristiwa pembelajaran yang efektif untuk mencapai tujuan. Serta waktu yang tepat digunakan pendidik dan siswa dalam kegiatan pembelajaran (Reigeluth, 2013). Setiap strategi pembelajaran memiliki kekhasan dan keunikan tersendiri. Tidak ada strategi pembelajaran tertentu yang lebih baik dari strategi pembelajaran yang lain. Untuk itu, pendidik harus mampu memilih strategi yang dianggap cocok dengan keadaan (Nasution, 2017).

2.1.3. Pembelajaran Berdiferensiasi

Menurut Ferlianti dkk. (2022) untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran, perlu dikembangkan model pembelajaran yang inovatif. Pengajaran berdiferensiasi atau dikenal sebagai pembelajaran yang dibedakan, adalah pendekatan sistematis terhadap perencanaan kurikulum dan pengajaran untuk pelajar yang beragam secara akademis. Ini adalah cara berpikir mengenai ruang kelas dengan dua tujuan yaitu memenuhi kebutuhan belajar setiap Siswa dan memaksimalkan kapasitas belajar setiap Siswa (Farid dkk., 2022).

Pendekatan terhadap pengajaran yang efektif terhadap populasi Siswa yang heterogen (sebenarnya, semua populasi Siswa adalah heterogen) menunjukkan bahwa guru berkonsentrasi pada dua faktor kelas, sifat Siswa dan makna penting kurikulum (Purwidodo dan Zaini, 2023). Jika, sebagai guru dapat meningkatkan pemahaman tentang siapa yang kita ajar dan apa yang kita ajarkan maka akan lebih fleksibel dalam cara mengajar (Tomlinson *and* Strickland, 2003).

Tomlinson *and* Strickland (2003) mengemukakan bahwa pembelajaran diferensiasi berarti mencampurkan semua perbedaan untuk mendapatkan suatu informasi, membuat ide dan mengekspresikan apa yang mereka pelajari. Dengan kata lain pembelajaran diferensiasi adalah menciptakan suatu kelas yang beragam dengan memberikan kesempatan dalam meraih konten, memproses suatu ide dan meningkatkan hasil, sehingga siswa akan bisa lebih belajar dengan efektif. Namun demikian, pembelajaran berdiferensiasi bukan berarti jika guru harus mengajar dengan 34 cara yang berbeda kepada 34 Siswa. Pembelajaran berdiferensiasi juga bukan berarti guru harus mengelompokkan yang pintar dengan yang pintar dan yang kurang dengan yang kurang. Bukan pula memberikan tugas yang berbeda untuk setiap anak. Pembelajaran berdiferensiasi bukanlah sebuah proses pembelajaran yang semrawut (*chaotic*), yang gurunya kemudian harus membuat beberapa perencanaan pembelajaran sekaligus, dimana guru harus berlari ke sana kemari untuk membantu si A, si B atau si C dalam waktu yang bersamaan (Utami dkk., 2023).

Suwartiningsih (2021) menyatakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi adalah serangkaian keputusan masuk akal (*common sense*) yang dibuat oleh guru yang berorientasi kepada kebutuhan murid. Keputusan-keputusan yang dibuat tersebut adalah yang terkait dengan bagaimana mereka menciptakan lingkungan belajar yang mengajak murid untuk belajar dan bekerja keras untuk mencapai tujuan belajar yang tinggi. Kemudian juga memastikan setiap murid di kelasnya tahu bahwa akan selalu ada dukungan untuk mereka di sepanjang prosesnya.

2.1.4. Aspek-Aspek Pembelajaran Berdiferensiasi

Tomlinson (2001) dalam bukunya yang berjudul *How to Differentiate Instruction in Mixed Ability Classroom* menyampaikan bahwa kita dapat mengategorikan kebutuhan belajar murid, paling tidak berdasarkan 3 aspek. Ketiga aspek tersebut adalah:

1. Kesiapan Belajar

Kesiapan belajar (*readiness*) adalah kapasitas untuk mempelajari materi baru. Kesiapan bukan sinonim dari kemampuan melainkan menggambarkan apa yang siswa ketahui, pahami, dan dapat mereka lakukan saat ini sehubungan dengan apa yang guru rencanakan untuk diajarkan saat ini. Tujuan dari diferensiasi kesiapan adalah untuk membuat pekerjaan menjadi tidak terlalu sulit bagi siswa pada titik tertentu dalam pertumbuhan mereka dan kemudian memberikan dukungan yang mereka butuhkan (Tomlinson and Strickland, 2003).

Perlu diingat bahwa kesiapan belajar siswa bukanlah tentang tingkat intelegualitas (*IQ*). Hal ini lebih kepada informasi tentang apakah pengetahuan atau keterampilan yang dimiliki siswa saat ini, sesuai dengan keterampilan atau pengetahuan baru yang akan diajarkan. Adapun tujuan melakukan pemetaan kebutuhan belajar siswa berdasarkan tingkat kesiapan belajar adalah untuk memodifikasi tingkat kesulitan pada bahan pembelajaran, sehingga dapat dipastikan siswa terpenuhi kebutuhan belajarnya (Joseph dkk., 2013).

2. Minat Belajar

Dalam aktivitas pembelajaran di kelas konvensional siswa hanya diminta mencatat materi dan mendengarkan penjelasan guru sampai jam pelajaran selesai. Keadaan inilah yang masih menjadi hambatan dalam pencapaian tujuan pembelajaran yang optimal, yaitu tidak adanya perhatian, perasaan senang, rasa ketertarikan, dan kesadaran dalam belajar dari dalam diri Siswa (Rozai dkk., 2017).

Tomlinson and Strickland (2003) menyatakan bahwa minat adalah hal yang disukai siswa untuk dipelajari, memikirkan, dan melakukan. Tujuan dari diferensiasi minat adalah untuk membantu Siswa terhubung dengan informasi, pemahaman, dan keterampilan baru dengan mengungkapkan hubungan dengan hal-hal yang mereka anggap menarik, menggelitik, relevan, dan berharga. Tomlinson (2001) menjelaskan bahwa mempertimbangkan minat siswa dalam merancang pembelajaran memiliki tujuan diantaranya:

- 1) Membantu siswa menyadari bahwa ada kecocokan antara sekolah dan keinginan mereka sendiri untuk belajar.
- 2) Menunjukkan keterhubungan antara semua pembelajaran.
- 3) Menggunakan keterampilan atau ide yang familiar bagi siswa sebagai jembatan untuk mempelajari ide atau keterampilan yang kurang familiar atau baru bagi mereka.
- 4) Meningkatkan motivasi siswa untuk belajar.

Sepanjang tahun, siswa dengan karakter yang berbeda akan menunjukkan minat pada topik yang berbeda. Ide dan gagasan untuk membedakan melalui minat adalah untuk menghubungkan (*connected*) siswa pada pelajaran untuk menjaga minat mereka.

3. Gaya Belajar

Gaya belajar merupakan sebuah pendekatan yang menjelaskan mengenai bagaimana individu belajar atau cara yang ditempuh oleh masing-masing orang untuk berkonsentrasi pada proses dan menguasai informasi yang sulit dan baru melalui persepsi yang berbeda (Nasution, 2003). Gaya bersifat individual bagi setiap orang dan

untuk membedakan orang yang satu dengan yang lain. Dengan demikian, secara umum gaya belajar diasumsikan mengacu kepada kepribadian yang digunakan oleh individu untuk membantu dalam belajar mereka dalam suatu situasi yang telah dikondisikan.

2.1.5. Pembelajaran Diferensiasi Gaya Belajar

Berikut ini dipaparkan jenis-jenis gaya belajar dan ciri gaya belajar siswa menurut Wiedarti (2018).

1. Kriteria Gaya Belajar

a. Gaya Belajar Visual

Siswa dengan gaya belajar visual, belajar paling baik dengan menggunakan mata mereka. Mereka lebih suka melihat bagaimana melakukan sesuatu daripada berdiskusi. Ini adalah gaya belajar pendidikan konvensional, secara tradisional diarahkan. Tidak mengherankan, karena 60% orang percaya dirinya sebagai pembelajar visual, dan ini adalah salah satu gaya yang lebih mudah untuk mengakomodasi pembelajaran dalam skala besar (Wiedarti, 2018). Adapun karakteristik siswa dengan gaya belajar visual sebagai berikut:

1. Lebih cepat memahami materi yang disajikan secara visual daripada lisan.
2. Suka mencatat dan menandai informasi penting dengan warna berbeda.
3. Lebih mudah mengingat informasi melalui gambar dan bentuk visual lainnya.
4. Menyukai penggunaan peta konsep, bagan, dan media visual lainnya dalam belajar.

b. Gaya Belajar Auditori

Menurut Lestari dan Utama (2021) siswa bergaya belajar auditori memantapkan pemahaman ketika mereka mendengar informasi. Mereka biasanya mengikuti arah dengan baik, berkonsentrasi lebih baik dengan musik atau gerakan di latar belakang, dan mengulangi semuanya kembali untuk memastikan mereka mendapatkan informasi dengan pemahaman baik. Adapun karakteristik siswa dengan gaya belajar visual sebagai berikut:

1. Lebih cepat menangkap materi dari penjelasan guru atau diskusi lisan.
2. Sering mengulang informasi secara lisan untuk membantu daya ingat.
3. Suka berdiskusi dan menjelaskan kembali materi secara verbal.
4. Tertarik pada ritme, nada, dan musik saat belajar

c. Gaya Belajar Kinestetik (*Kinesthetic Learners*)

Penelitian Wulandari dan Widodo (2020) menunjukkan bahwa siswa dengan gaya belajar kinestetik lebih aktif dalam pembelajaran berbasis proyek atau eksperimen, dan menunjukkan hasil belajar yang tinggi ketika dilibatkan langsung dalam aktivitas fisik. Mereka mendapat manfaat dari keterlibatan langsung, daripada mendengarkan ceramah atau membaca dari sebuah buku. Mereka suka melakukan hal-hal dan menggunakan tubuh mereka untuk mengingat fakta. Ciri-ciri gaya belajar kinestetik.

1. Suka belajar melalui praktik langsung atau simulasi.
2. Sering bergerak atau tidak bisa duduk diam dalam waktu lama.
3. Mengandalkan sentuhan dan gerakan untuk memahami informasi.
4. Lebih mudah mengingat materi yang dilakukan daripada yang dibaca atau didengar.

Berdasarkan uraian di atas bahwa dalam pembelajaran perlu suatu proses yang melibatkan potensi siswa secara keseluruhan, yaitu potensi pengelihatian, pendengaran, dan gerak motoric (Busyaeri dkk, 2016).

2. Faktor yang mempengaruhi gaya belajar

Menurut Maesaroh (2013) terdapat 4 faktor yang mempengaruhi gaya belajar yaitu sebagai berikut:

1) Faktor fisik

Kondisi organ-organ khusus siswa, seperti tingkat kesehatan indera pendengaran dan indera pengelihatian sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam menyerap informasi dan pengetahuan khususnya yang disajikan di kelas. Untuk dapat belajar dengan baik Siswa harus mempunyai tubuh yang sehat.

2) Emosional

Secara garis besar emosi manusia dibedakan dalam dua bagian, yaitu emosi yang menyenangkan atau emosi positif dan emosi yang tidak menyenangkan atau emosi negatif. Emosi berpengaruh besar pada kualitas dan kuantitas belajar. Emosi yang positif dapat mempercepat proses belajar dan mencapai hasil belajar yang lebih baik, sebaliknya emosi yang negatif dapat memperlambat belajar dan bahkan menghentikan sama sekali. Oleh karena itu belajar yang berhasil haruslah dimulai dengan menciptakan emosi positif pada diri siswa. Untuk menciptakan emosi pada diri siswa harus dilakukan dengan berbagai cara, diantaranya adalah menciptakan lingkungan.

3) Sosiologis

Belajar sosial pada dasarnya adalah belajar memahami masalah- masalah dan teknik-teknik untuk memecahkan masalah tersebut. Tujuannya adalah untuk menguasai pemahaman dan kecakapan dalam memecahkan masalah sosial. Seperti masalah keluarga, masalah persahabatan, masalah kelompok dan lain-lain. Misalnya, ada siswa yang merasa belajar paling baik secara berkelompok, sedangkan yang lain merasa bahwa belajar sendirilah yang paling efektif bagi mereka.

4) Lingkungan

Faktor-faktor yang termasuk lingkungan ialah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, dan keadaan cuaca. Misalnya, ada siswa yang memerlukan lingkungan belajar yang teratur dan rapi, tetapi ada siswa lain yang lebih suka menggelar sesuatunya supaya semuanya dapat terlihat. Pada tahun-tahun awal, konsep pembelajaran berdiferensiasi pertama kali diperkenalkan oleh *Carol Ann Tomlinson* di bidang pendidikan. Mengusulkan agar guru menciptakan sesuatu yang berbeda jalur bagi siswa yang berbeda untuk mempelajari materi yang sama untuk memenuhi beragam kebutuhan siswa dalam kelas (Tomlinson, 2001).

Pembelajaran berdiferensiasi adalah proses belajar mengajar dimana siswa dapat mempelajari materi pelajaran sesuai dengan kemampuan, apa yang disukai, serta kebutuhan individu sehingga siswa tidak merasa gagal dalam pengalaman belajarnya (Tomlinson, 2001). Dalam proses kegiatan pembelajarannya, guru sangat diharapkan dapat menggunakan berbagai macam pendekatan belajar dalam prosesnya sehingga sebagian besar siswa dapat menemukan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan belajar mereka.

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam pembelajaran geografi ini juga dapat mengurangi ketidaksetaraan dalam pembelajaran (Putra dkk., 2024). Siswa dengan kecepatan belajar yang berbeda-beda dapat belajar sesuai dengan ritme mereka sendiri, sehingga tidak ada yang tertinggal atau terlalu ditekan. Prinsip inklusifitas juga diterapkan dengan memberikan kesempatan bagi semua siswa untuk mengembangkan pemahaman spiritual dan moral sesuai dengan potensi mereka. Namun, tantangan mungkin muncul dalam mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi. Guru perlu memiliki keterampilan yang baik dalam merancang pembelajaran yang dapat diakses oleh semua siswa, termasuk yang memiliki kebutuhan khusus. Selain itu, perencanaan dan pengelolaan kelas yang cermat diperlukan agar pembelajaran tetap berjalan lancar dan efektif.

Memperkuat temuan sebelumnya bahwa pendekatan pembelajaran diferensiasi memfasilitasi pembelajaran yang bersifat motorik. Artinya, keadaan internal Siswa ditambah dengan lingkungan belajar dapat menghasilkan penguatan potensi dan mendorong keterampilan dari pembelajaran diferensial (Henz dan Schöllhorn, 2016).

Penelitian ini akan membahas konsep pembelajaran berdiferensiasi yang berfokus pada mata pelajaran geografi. Mata pelajaran ini memiliki peran krusial dalam membentuk nilai-nilai spiritual dan moral Siswa, yang tidak hanya relevan dalam kehidupan sehari-hari, tetapi juga dalam membentuk karakter dan kepribadian mereka. Bagaimana konsep pembelajaran berdiferensiasi ini diterapkan dalam pembelajaran geografi. Ramadani (2024) penerapan pembelajaran berdiferensiasi

pada pendidikan sekolah menengah dalam mata pelajaran geografi, akan membuka pintu untuk pendekatan pembelajaran yang lebih inklusif dan adaptif.

Menurut Juliana (2016) respons terbimbing seperti meniru (*imitasi*) atau mengikuti, mengulangi perbuatan yang diperintahkan atau ditunjukkan oleh orang lain, dan melakukan kegiatan coba-coba (*trial and error*). Kemahiran adalah penampilan gerakan motorik dengan keterampilan penuh. Kemahiran yang dipertunjukkan biasanya cepat dengan hasil yang baik, tetapi menggunakan sedikit tenaga seperti keterampilan menyetir kendaraan bermotor. Adaptasi berkenaan dengan keterampilan yang sudah berkembang pada diri individu sehingga yang bersangkutan mampu memodifikasi (membuat perubahan) pada pola gerakan sesuai situasi dan kondisi tertentu, seperti pada orang yang bermain tenis, pola-pola gerakan disesuaikan dengan kebutuhan mematahkan permainan lawan. Organisasi menunjukkan kepada penciptaan pola gerakan baru untuk disesuaikan dengan situasi atau masalah tertentu (Suprihatiningrum, 2020).

3. Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar

Proses pembelajaran pada hakikatnya diarahkan agar siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Proses pengembangan desain pembelajaran harus menjadikan peserta didik sebagai pusat kegiatan. Artinya, keputusan-keputusan yang diambil dalam perencanaan pembelajaran disesuaikan dengan kondisi mahasiswa yang bersangkutan, salah satunya adalah gaya belajar (Utami dkk., 2014). Desain pembelajaran dirancang dengan tujuan untuk menyediakan kesempatan bagi Siswa agar belajar sesuai dengan gaya belajar masing-masing. Setiap individu memiliki kebutuhan, kecepatan dan pendekatan belajar yang berbeda. Jika berada dalam satu kelas tentunya akan timbul perbedaan kecepatan dalam belajar (Utami dkk., 2014).

Suatu cara yang memungkinkan siswa mencapai tujuan instruksional sesuai gaya belajar masing-masing adalah dengan menerapkan strategi belajar. Strategi ini merupakan pendekatan atau metode yang digunakan agar siswa dapat memahami,

mengingat, dan menerapkan materi yang dipelajari dengan cara yang paling sesuai dengan preferensi dan gaya belajar mereka, seperti visual, auditori, dan kinestetik.

Pembelajaran berdiferensiasi pada gaya belajar cenderung lebih memahami dan mengingat materi yang dipelajari. tentunya akan menghasilkan peningkatan hasil belajar siswa yang berbeda. Penerapan gaya belajar yang sesuai dapat meningkatkan hasil belajar dengan membuat proses belajar lebih efektif, efisien, dan menyenangkan. Ini juga meningkatkan pemahaman, motivasi, retensi, serta kemampuan *problem-solving* mahasiswa, yang semuanya berdampak positif pada hasil akademis. Rusman (2014) faktor-faktor yang berpengaruh pada hasil belajar ialah:

a. Faktor Internal

- a) Faktor fisiologis, umumnya seperti kondisi kesehatan yang sehat, tidak capek, tidak cacat fisik, dan sebagainya. Hal ini bisa mempengaruhi Siswa pada pembelajaran.
- b) Faktor psikologis, pada dasarnya seluruh siswa mempunyai mental berbeda-beda, hal tersebut akan mempengaruhi hasil belajar. Adapun faktor ini mencakup intelegensi (IQ), bakat, minat, perhatian, motivasi, kognitif, serta daya nalar.

b. Faktor Eksternal

- a) Faktor lingkungan, akan berdampak pada hasil belajar, termasuk fisik dan sosial. Lingkungan alam seperti suhu, kelembaban. Belajar siang hari dalam ruangan dengan ventilasi udara kurang bagus tentu berbeda dengan belajar pada saat pagi hari dimana udara sejuk.
- b) Faktor instrumental, keberadaan dan penggunaannya didesain sesuai hasil belajar yang diinginkan. diharapkan bisa berguna seperti sarana agar tujuan belajar yang sudah direncanakan tercapai.
- c) Faktor lain meliputi kurikulum, sarana, dan guru. Sedangkan menurut Slameto (2010) meliputi cara mengajar, interaksi guru dengan siswa, interaksi siswa dengan Siswa.

1.1.6. Tahapan dalam Diferensiasi Pembelajaran

Tomlinson (2001) dalam pembelajaran berdiferensiasi 3 aspek yang ada dalam kendali atau kontrol guru adalah konten, proses dan produk. Guru dapat menentukan bagaimana ketiga aspek ini akan dilaksanakan di dalam pembelajaran di kelas.

1. Konten

Yang dimaksud dengan konten adalah apa yang akan diajarkan oleh guru di kelas atau apa yang akan dipelajari oleh Siswa di kelas.

Dalam pembelajaran berdiferensiasi ada 2 cara membuat konten pelajaran berbeda, yaitu:

1. Menyesuaikan apa yang akan diajarkan oleh guru atau apa yang akan dipelajari oleh siswa berdasarkan karakteristik dan gaya belajar siswa
2. Menyesuaikan bagaimana konten yang akan diajarkan atau dipelajari itu akan disampaikan oleh guru atau diperoleh oleh siswa berdasarkan gaya belajar yang dimiliki oleh masing-masing Siswa.

Strategi yang dapat dilakukan oleh guru untuk dapat mendiferensiasi konten yang akan dipelajari oleh siswa adalah:

- a. Menggunakan materi yang bervariasi
- b. Menyajikan materi dengan berbagai model pembelajaran
- c. Menyediakan berbagai media yang mendukung

a. Proses

Yang dimaksud dalam proses pada bagian ini adalah kegiatan yang dilakukan siswa di kelas. Kegiatan yang dimaksud adalah kegiatan yang bermakna bagi siswa sebagai pengalaman belajarnya di kelas, bukan kegiatan yang tidak berkorelasi dengan apa yang sedang dipelajarinya. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh siswa ini tetap diberi penilaian kuantitatif berupa angka, dan penilaian kualitatif yaitu berupa catatan-catatan umpan balik mengenai sikap, pengetahuan dan keterampilan apa yang masih

kurang dan perlu diperbaiki/ditingkatkan oleh siswa. Adapun strategi yang digunakan untuk membedakan kegiatan-kegiatan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2.1 Strategi Dalam Kegiatan Pembelajaran

No	Kesiapan	Minat	Gaya Belajar
1.	Diskusi kelas dengan pertanyaan yang berbeda level kesulitannya	Diskusi kelas dengan pertanyaan yang berbeda sesuai minat siswa.	Diskusi kelas dengan <i>chatting</i> di media <i>online</i> , <i>podcast</i> , <i>talk show</i> .
2.	Tutor sebaya menjelaskan teman yang kesulitan.	Tutor sebaya yang memiliki minat yang sama.	Tutor sebaya di kelompok besar (kelas), kecil, individu, lewat video, gambar, lagu).
3.	Dadu berpikir yang level kesulitan tugasnya berbeda	Dadu berpikir yg berbeda pertanyaannya sesuai dengan minat siswa	Dadu berpikir yang berbeda tugasnya berdasarkan auditori, visual, atau kinestetik.
4.	Kontrak Belajar untuk kegiatan berdasarkan kesiapan siswa	Kontrak belajar kegiatan berdasarkan minat siswa.	Kontrak belajar sesuai dengan gaya belajar auditori, visual, atau kinestetik
5.	Papan pilihan dengan kegiatan yang berbeda kesulitannya	Belajar mandiri sesuai dengan minat siswa	Asesmen dengan berbagai gaya belajar

Sumber: Sutiyatmi dan Vidya (2024).

c. Produk

Biasanya produk ini merupakan hasil akhir dari pembelajaran untuk menunjukkan kemampuan pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman siswa setelah menyelesaikan satu unit pelajaran atau bahkan setelah membahas materi pelajaran selama semester.

Produk sifatnya sumatif dan perlu diberi nilai. Produk lebih membutuhkan waktu yang lama untuk menyelesaikannya dan melibatkan pemahaman yang lebih luas dan mendalam dari siswa. Oleh karenanya seringkali produk tidak dapat diselesaikan dalam kelas saja, tetapi juga di luar kelas. Produk dapat dikerjakan secara individu maupun berkelompok. Jika produk dikerjakan secara berkelompok, maka harus dibuat sistem penilaian yang adil berdasarkan kontribusi masing-masing anggota kelompoknya dalam mengerjakan produk tersebut.

Dosch and Zidon (2014) berpendapat bahwa produk mengacu pada media yang melaluinya, siswa menunjukkan apa yang mereka ketahui, pahami, dan mampu lakukan, berdasarkan penyelidikan mereka terhadap topik tertentu. Contoh diferensiasi produk adalah guru membiarkan siswa mengekspresikan pengetahuan mereka tentang suatu topik melalui berbagai pilihan. Menurut Van Geel *et.al* (2019) dalam pengetahuan pendukung guru dalam kinerja semua keterampilan penyusun diferensiasi, terdapat jenis pengetahuan yang penting untuk dapat berdiferensiasi yaitu:

1. Pengetahuan tentang Siswa

Baik guru maupun ahli materi pelajaran menekankan pentingnya “mengetahui siswa anda”. Di satu sisi, hal ini tentang mengetahui tingkat pencapaian mereka, tingkat pencapaian mereka dan permasalahan yang mereka hadapi saat belajar. Namun di sisi lain, pengetahuan tersebut adalah tentang mengetahui kebutuhan pedagogi siswa, minat mereka, hubungan dengan teman sebaya, bagaimana memotivasi mereka masing-masing, dan jenis strategi pemecahan masalah yang akan mereka pahami. Selain menganalisis pekerjaan siswa, seorang guru memperoleh wawasan tentang kebutuhan pengajaran semacam ini dengan mengamati siswa selama kelas dan dengan mengajukan pertanyaan kepada mereka.

2. Pengetahuan materi pelajaran

Pengetahuan tentang mata pelajaran geografi (dalam penelitian ini) dianggap penting selama semua fase diferensiasi, untuk menetapkan tujuan yang tepat, untuk menghubungkan dengan pengetahuan siswa sebelumnya, dan untuk mengidentifikasi zona perkembangan proksimal siswa dan menyesuaikan pengajaran dengan Siswa. Pengetahuan materi pelajaran juga penting untuk membuat keputusan sehubungan dengan penggunaan materi kurikulum dan materi tambahan. Basis pengetahuan materi pelajaran dikembangkan pertama kali selama pelatihan guru formal dan kemudian dikembangkan berdasarkan pengalaman dalam jabatan (Van Geel dkk., 2019).

2.1.7. Hasil Belajar

1. Belajar

Belajar merupakan proses individu melalui pengalaman mental, pengalaman fisik maupun pengalaman sosial untuk membangun gagasan atau pengalamannya terhadap suatu materi atau informasi. Setiap individu akan menjadi dewasa akibat belajar dan pengalaman yang dialami sepanjang hidupnya belajar adalah suatu proses dimana mekanisme akan berubah perilakunya akibat dari pengalaman. Dari beberapa pendapat di atas dapat diartikan bahwa belajar merupakan proses berubahnya individu dari tidak mengerti menjadi mengerti baik dari sikap, pengetahuan dan pemahaman (Ferlianti dkk., 2022)

Geografi merupakan ilmu yang menggambarkan keadaan bumi. Perumusan yang sederhana ini telah mengalami perubahan karena kemajuan zaman, kemajuan pandangan, dan kegunaan ilmu itu sendiri. Bidang kajian geografi semakin bertambah luas yang mencakup aspek fisik, aspek manusia, serta keterkaitan antar manusia dengan lingkungannya. Oleh karena itu geografi merupakan ilmu bumi atau ilmu yang mempelajari tentang bumi dan dimana tempat manusia melangsungkan kehidupannya dan manusia serta keterkaitan antara keduanya dengan menggunakan pendekatan keruangan, kelingkungan, dan kompleks wilayah. Dalam pengertian itu beberapa aspek yang esensial, yaitu adanya hubungan timbal balik antara unsur alam dan manusia, hubungan itu dapat bersifat interrelatif, interaktif, dan integratif sesuai dengan konteksnya, cara memandang hubungan itu bersifat keruangan.

Selain mempelajari interaksi manusia dan lingkungan dalam berbagai skala, geografi juga berperan penting dalam memahami perbedaan karakteristik antar wilayah di dunia, termasuk perbedaan antara negara maju dan negara berkembang (Rustiadi, 2018). Negara maju umumnya memiliki tingkat industrialisasi yang tinggi, pendapatan per kapita yang besar, infrastruktur yang modern, serta kualitas sumber daya manusia yang unggul. Sebaliknya, negara berkembang seringkali menghadapi tantangan seperti

tingkat kemiskinan yang tinggi, sektor industri yang belum berkembang, keterbatasan infrastruktur, serta kualitas sumber daya manusia yang perlu ditingkatkan (Sahban dan Se, 2018). Studi geografi membantu menganalisis faktor-faktor geografis yang berkontribusi terhadap perbedaan tersebut, seperti sumber daya alam, iklim, lokasi strategis, serta sejarah perkembangan wilayah. Dengan memahami perbedaan ini, maka akan dapat merumuskan strategi pembangunan yang tepat untuk mengurangi kesenjangan antar negara dan meningkatkan kesejahteraan global.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan siswa yang diperoleh setelah kegiatan belajar (Nugraha dkk., 2020). Hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dan meliputi keterampilan kognitif, afektif, maupun psikomotor (Setyorini & Wulandari, 2021). Pendapat dari Mustakim (2020) hasil belajar adalah segala sesuatu yang dicapai oleh siswa dengan penilaian tertentu yang sudah ditetapkan oleh kurikulum lembaga pendidikan sebelumnya. Dari beberapa pendapat diatas hasil belajar dapat diartikan sebagai hasil dari proses belajar mengajar baik kognitif, afektif, maupun psikomotor dengan penilaian yang sesuai dengan kurikulum pembelajaran lembaga pendidikan.

Hasil belajar ialah pengalaman yang telah didapatkan siswa setelah siswa menerima pembelajaran. Sesuai dengan pernyataan Febryananda dan Rosy (2019) bahwa hasil belajar adalah penguasaan yang sudah didapat seseorang atau Siswa selepas siswa menyerap pengalaman belajar. Sedangkan menurut Rusman (2014), hasil belajar merupakan sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa yang mencakup ranah kognitif, efektif, dan psikomotorik. Belajar tidak hanya penguasaan konsep teori pelajaran saja, tetapi juga penguasaan kebiasaan, persepsi, kesenangan, minat-bakat, penyesuaian sosial, jenis-jenis keterampilan, cita-cita, keinginan, dan harapan.

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti motivasi belajar, metode pengajaran, sarana dan prasarana yang berupa media pembelajaran. Motivasi belajar

merupakan kekuatan (*power motivation*), daya pendorong (*driving force*) atau alat pembangun kesediaan dan keinginan yang kuat dalam diri Siswa untuk belajar secara aktif, kreatif, efektif, inovatif, dan menyenangkan dalam rangka perubahan perilaku, baik dalam aspek kognitif, afektif maupun psikomotor (Anshor dkk., 2015).

2.1.8. Indikator Hasil Belajar

Menurut Moore dalam Ricardo & Meilani (2017) indikator hasil belajar ada tiga ranah, yaitu:

1. Ranah kognitif, diantaranya pengetahuan, pemahaman, pengaplikasian, pengkajian, pembuatan, serta evaluasi.
2. Ranah efektif, meliputi penerimaan, menjawab, dan menentukan nilai.
3. Ranah psikomotorik, meliputi *fundamental movement, generic movement, ordinativ movement creative movement*.

Sesuai dengan taksonomi tujuan pembelajaran, hasil belajar dibedakan dalam tiga aspek, yaitu hasil belajar aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Selanjutnya di sini akan diuraikan tiga aspek, yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

1. Kognitif

Dimensi kognitif adalah kemampuan yang berhubungan dengan berpikir, mengetahui, dan memecahkan masalah, seperti pengetahuan komprehensif, aplikatif, sintesis, analisis, dan pengetahuan evaluatif. Kawasan kognitif adalah kawasan yang membahas tujuan pembelajaran berkenaan dengan proses mental yang berawal dari tingkat pengetahuan sampai ke tingkat yang lebih tinggi, yakni evaluasi. Kawasan kognitif ini terdiri atas enam tingkatan yang secara hierarkis berurut dari yang paling rendah sampai ke paling tinggi.

Anderson & Krathwohl dalam Suprihatiningrum (2020) membedakan aspek kognitif dalam dua dimensi, yaitu *the knowledge dimension* (dimensi pengetahuan) dan *the cognitive process dimension* (dimensi proses kognitif).

1. *The Knowledge Dimension* (dimensi pengetahuan)

- a. *Factual knowledge* (pengetahuan fakta)
- b. *Knowledge of terminology* (pengetahuan tentang istilah).
- c. *Knowledge of specific details and elements* (pengetahuan tentang unsur-unsur khusus dan detail).
- d. *Conceptual knowledge* (pengetahuan tentang konsep)
- e. *Knowledge of theories, model, and structures* (pengetahuan tentang teori, model, dan struktur).

2. *The Cognitive Process Dimension* (Dimensi Proses Kognitif)

- a. *Remember* (mengingat)
- b. *Understand* (memahami)
- c. *Apply* (menerapkan)
- d. *Analyze* (menganalisis)
- e. *Evaluate* (mengevaluasi)

2. Afektif

Menurut Suprahatiningrum (2020) tingkatan afektif ini ada lima, dari yang paling sederhana ke yang kompleks yaitu, (1) *receiving* (penerimaan), (2) *responding* (partisipasi), (3) *aluing* (penilaian/penentuan sikap), (4) *organization* (organisasi), 5) *characterization by value or value complex* (pembentukan pola idup). Penjabarannya akan dijelaskan sebagai berikut.

1. *Penerimaan*: mencakup kepekaan akan adanya suatu perangsang dan kesediaan untuk memerhatikan rangsangan tersebut. Seperti buku pelajaran atau penjelasan yang diberikan oleh guru. Kesediaan itu dinyatakan dalam memerhatikan sesuatu, seperti memandangi gambar yang dibuat di papan tulis atau mendengarkan jawaban teman sekelas atau pertanyaan guru. Namun, perhatian itu masih pasif.

2. *Partisipasi*: mencakup kerelaan untuk memerhatikan secara aktif dan berpartisipasi dalam suatu kegiatan. Kesediaan tersebut dinyatakan dalam memberikan suatu refleksi terhadap rangsangan yang disajikan, seperti membacakan dengan suara nyaring bacaan yang ditunjuk atau menunjukkan minat dengan membawa pulang buku bacaan yang ditawarkan.

3. *Penilaian/penentuan sikap*: mencakup kemampuan untuk memberikan penilaian terhadap sesuatu dan membawa diri sesuai dengan penilaian tersebut. Mulai dibentuk suatu sikap menerima, menolak, atau mengabaikan. Sikap itu dinyatakan dalam tingkah laku yang sesuai dan konsisten dengan sikap batin. Kemampuan tersebut dinyatakan dalam suatu perkataan atau tindakan, seperti mengungkapkan pendapat positif tentang pameran lukisan modern (apresiasi seni) atau mendatang ceramah di sekolah, yang diberikan oleh astronaut Indonesia yang pertama. Perkataan atau tindakan itu tidak hanya sekali saja, tetapi diulang kembali bila kesempatannya timbul dengan demikian, tampaklah adanya suatu sikap tertentu.

4. *Organisasi*: mencakup kerelaan untuk memerhatikan secara aktif dan berpartisipasi dalam suatu kegiatan. Kesediaan itu dinyatakan dalam memberikan suatu refleksi terhadap rangsangan yang disajikan, seperti membacakan dengan suara nyaring bacaan yang ditunjuk atau menunjukkan minat dengan membawa pulang buku bacaan yang ditawarkan.

5. **Pembentukan pola hidup**: mencakup kemampuan untuk menghayati nilai-nilai kehidupan sedemikian rupa agar menjadi milik pribadi (internalisasi) dan menjadi pegangan nyata dan jelas dalam mengatur kehidupannya sendiri. Orang telah memiliki suatu perangkat nilai yang jelas hubungannya satu sama lain, yang menjadi pedoman dalam bertindak dan konsisten selama kurun waktu cukup lama. Kemampuan itu dinyatakan dalam pengaturan hidup di berbagai bidang, seperti mencurahkan waktu secukupnya pada tugas belajar/bekerja.

3. Psikomotorik

Kawasan psikomotorik mencakup tujuan yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) yang bersifat manual atau motorik sebagaimana kedua domain yang lain, domain ini juga mempunyai berbagai tingkatan. Urutan dari yang paling sederhana ke yang paling kompleks, yaitu persepsi, kesiapan melakukan suatu kegiatan, mekanisme, respons terbimbing, kemahiran, adaptasi, dan organisasi. Persepsi berkenaan dengan penggunaan indra dalam melakukan kegiatan. Kesiapan berkenaan dengan melakukan

sesuatu kegiatan, termasuk di dalamnya *mental set* (kesiapan mental), *physical set* (kesiapan fisik), atau *emotional set* (kesiapan emosi perasaan) untuk melakukan suatu tindakan. Respons terbimbing seperti meniru (*imitasi*) atau mengikuti, mengulangi perbuatan yang diperintahkan atau ditunjukkan oleh orang lain, dan melakukan kegiatan coba-coba (*trial and error*). Kemahiran adalah penampilan gerakan motorik dengan keterampilan penuh. Kemahiran yang dipertunjukkan biasanya cepat dengan hasil yang baik, tetapi menggunakan sedikit tenaga seperti keterampilan menyetir kendaraan bermotor. Adaptasi berkenaan dengan keterampilan yang sudah berkembang pada diri individu sehingga yang bersangkutan mampu memodifikasi (membuat perubahan) pada pola gerakan sesuai situasi dan kondisi tertentu. Organisasi menunjukkan kepada penciptaan pola gerakan baru untuk disesuaikan dengan situasi atau masalah tertentu (Suprahatiningrum 2020).

1.2. Penelitian Relevan

Penelitian ini mengenai bagaimana pembelajaran berdiferensiasi berpengaruh terhadap hasil belajar siswa di SMAN 1 Abung Tinggi pada mata pelajaran geografi. Ditemukan beberapa perbedaan dimana pada penelitian terdahulu lebih banyak penelitian yang dilakukan pada mata pelajaran matematika dan sains, sedangkan mata pelajaran ilmu sosial seperti geografi kurang mendapat perhatian. Padahal strategi diferensiasi mungkin perlu disesuaikan berdasarkan karakteristik masing-masing mata pelajaran, selain itu subjek penelitian yang akan diteliti belum ditemukan pada penelitian sebelumnya penelitian tersebut adalah sebagai berikut.

Tabel 2.2. Penelitian Relevan

No	Nama Peneliti	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Istiqomah, Reffiane, dan Sanjaya, (2024)	Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh strategi pembelajaran berdiferensiasi terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN Sawah Besar 01	Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan desain kualitatif deskriptif.	Peserta didik mempunyai kecenderungan gaya belajar yang bervariasi. Kecenderungan gaya belajar siswa kelas IIIA SD Negeri Petompon 02 adalah secara kinestetik sebesar 42%, gaya belajar auditori sebesar 31%, dan gaya belajar visual sebesar 27%.
2.	Iskandar D, (2021)	Tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui pembelajaran berdiferensiasi.	Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan pendekatan deskriptif kualitatif.	Hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari kondisi awal pra siklus diperoleh 36,36% menjadi 66,67% pada siklus I dan menjadi 90,91% pada siklus II dengan standar kriteria ketuntasan minimum 75.
3.	Syarifudin dan Nurmi., (2022)	Kajian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan proses pembelajaran berdiferensiasi, serta pencapaian hasil belajar melalui hasil evaluasi diakhir pembelajaran.	Metode yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Prosedur analisis kuantitatif deskriptif.	Hasil penelitian menunjukkan ada peningkatan sebesar 27,59% hasil belajar siswa siklus I ke siklus II. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi terhadap mata pelajaran matematika dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
4.	Yusro dan Ardania (2023)	Pembelajaran berdiferensiasi model PjBL dengan media kartu dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas VII di SMPN A Jombang Tahun Pelajaran 2022/2023.	Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Dengan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK)	Hasil Penelitian menunjukkan data hasil belajar siswa meningkat dari pra siklus ke siklus I dengan persentase indikator keberhasilan secara keseluruhan dari 48% menjadi 64% dengan rerata nilai sebesar 73,5. Pada siklus II persentase keberhasilan pembelajaran meningkat menjadi 85% dengan rerata nilai sebesar 82,7.

Tabel. 2.2. Lanjutan.

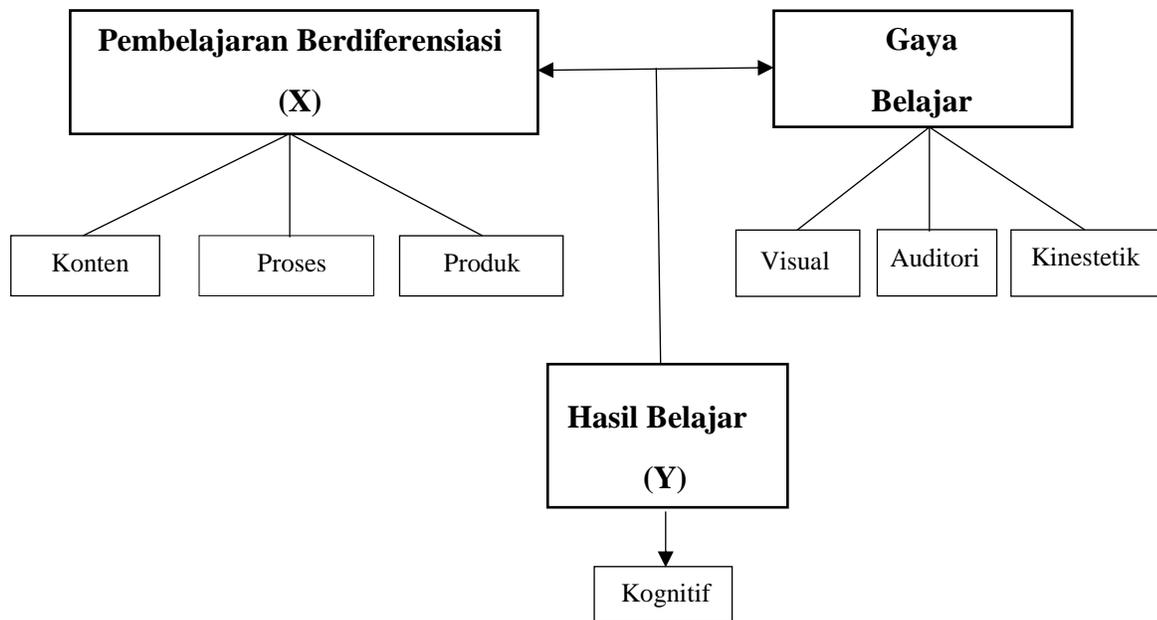
No	Nama Peneliti	Tujuan penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
5.	Suwartiningsih, (2021)	Untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran IPA pokok bahasan Tanah dan Keberlangsungan Kehidupan di kelas IXb semester genap SMPN 4 Monta Tahun Pelajaran 2020/2021.	Metode analisis data yang digunakan kualitatif dan kuantitatif.	Hasil belajar peserta didik bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan hasil belajar IPA materi tanah dan keberlangsungan kehidupan pada siswa kelas IXb semester genap di SMPN 4 Monta Tahun Pelajaran 2020/2021.

Sumber: Olah data oleh Peneliti (2024)

1.3. Kerangka Pikir Penelitian

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan salah satu pendekatan yang memiliki implikasi yang signifikan dalam menciptakan pengalaman belajar yang lebih efektif bagi Siswa dengan karakteristik yang berbeda. Pembelajaran berdiferensiasi sebagai upaya memadukan perbedaan untuk memperoleh informasi, membuat ide, dan mengekspresikan atau menyampaikan hasil yang telah Siswa pelajari salah satunya melalui pembelajaran geografi pada tingkat sekolah menengah (SMA).

Namun, permasalahannya disini selain kurangnya pemahaman dan tingkat pencapaian belajar Siswa sehingga berpengaruh pada hasil belajar Siswa adapun karena guru kurang mengembangkan metode atau strategi dalam pembelajaran. Oleh sebab itu, akan dilakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Geografi Kelas XII SMA Negeri 01 Abung Tinggi Tahun Pelajaran 2024/2025”. Berikut adalah kerangka berpikir penelitian sebagai berikut.



Gambar 2.1. Kerangka Pikir Penelitian

2.4.Hipotesis Penelitian

Creswell & Creswell (2018) hipotesis adalah pernyataan formal menyajikan hubungan yang diharapkan antara variabel independen dan variabel dependen. Dalam hipotesis terdapat beberapa unsur penting yakni dugaan sementara, hubungan antara dua variabel, dan uji kebenaran. Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah yang sedang diteliti sampai terbukti melalui data yang terkumpul (Amanah, 2024). Mengacu pada kerangka berfikir yang telah diuraikan sebelumnya, maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Hipotesis 1

Hasil belajar geografi siswa pada materi kerja sama negara maju dan negara berkembang yang diajarkan menggunakan pembelajaran diferensiasi gaya belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

b. Hipotesis 2

Hasil belajar geografi siswa pada materi kerja sama negara maju dan negara berkembang yang diajarkan menggunakan pembelajaran diferensiasi gaya belajar lebih baik daripada hasil belajar siswa yang diajarkan menggunakan pembelajaran konvensional.

III. METODE PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Alasan pengambilan pendekatan kuantitatif sebagai pendekatan penelitian adalah untuk memungkinkan dilakukannya pencapaian data hasil penelitian secara nyata dalam bentuk angka sehingga memudahkan proses analisis dan penafsiran dengan menggunakan perhitungan statistik yang kemudian penafsirannya digunakan untuk mengungkap hasil belajar siswa.

Sementara itu, untuk melihat pengaruh strategi pembelajaran berdiferensiasi digunakan metode *Quasi-Experimentals: Nonequivalent Control Group Designs*. Desain ini menggunakan dua kelas yaitu kelas eksperimen (menggunakan metode pembelajaran diferensiasi) dan kelas kontrol (pembelajaran tanpa metode pembelajaran diferensiasi). Desain penelitian ini disajikan pada tabel 3.1 (Gall & Borg dalam Maspiroh & Subali 2019).

Tabel 3.1. Rancangan Eksperimental Semu dalam dua kelompok dengan *Nonequivalent Control Group Designs*.

Kelompok	Pre-test	Perlakuan	Post-test
Kelas Eksprimen	O_1	X	O_2
Kelas Kontrol	O_3	-	O_4

Sumber: *Journal of Science Education Research*.

Keterangan:

X = Perlakuan terhadap kelas eksperimen dengan menggunakan strategi pembelajaran berdiferensiasi

O_1 = Pre test kelas eksperimen

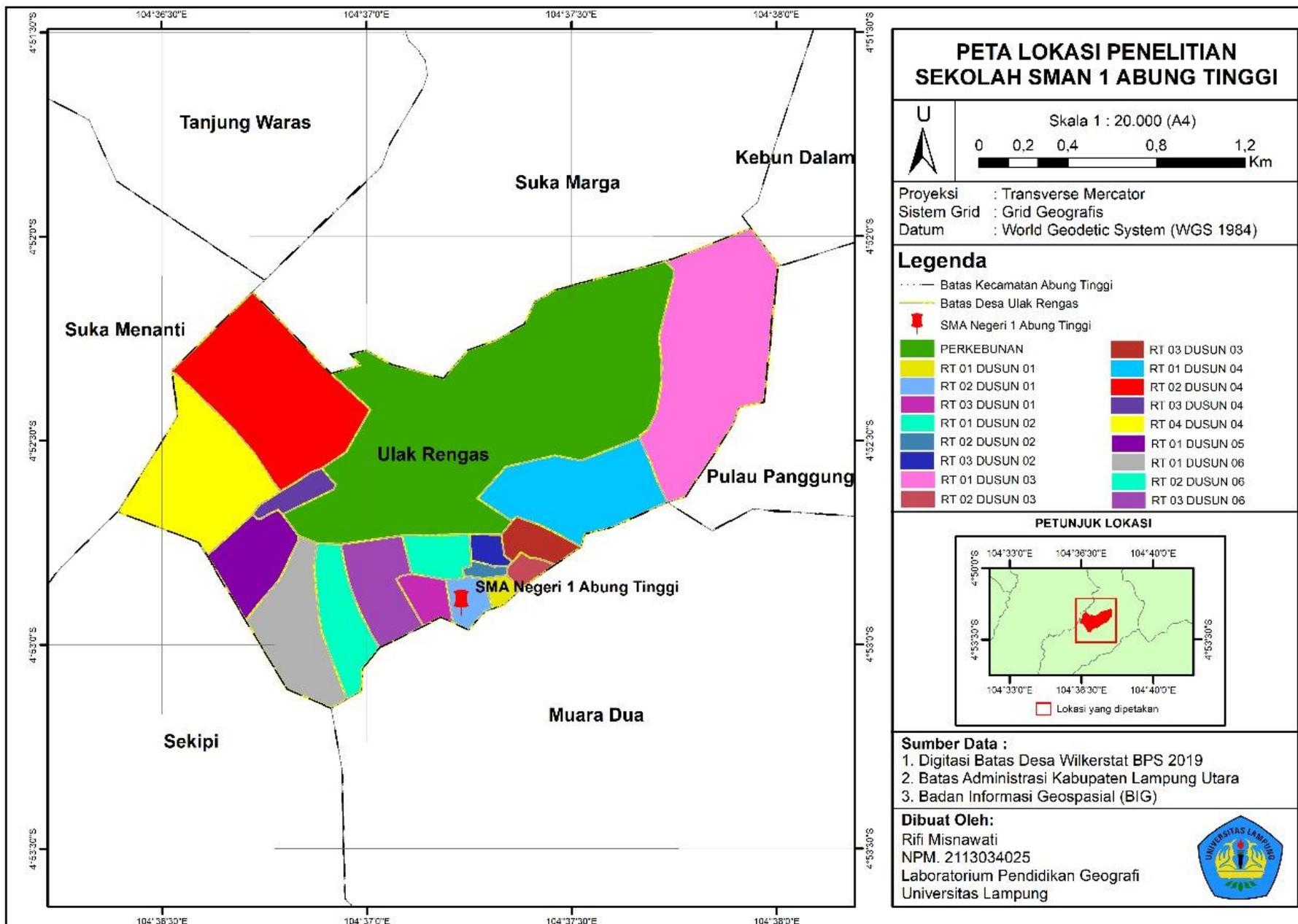
O_2 = Post test kelas eksperimen

O_3 = Pre test kelas kontrol

O_4 = Post test kelas eksperimen

3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Abung Tinggi, yang berada di Jalan Hi. A. Ghafar No. 40, Desa Ulak Rengas Kecamatan Abung Tinggi, Kabupaten Lampung Utara. Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2024/2025. Berikut disajikan peta lokasi penelitian seperti gambar dibawah ini.



Gambar 3.1. Peta Lokasi Penelitian

3.3 Objek Penelitian

Objek dari penelitian ini yaitu pada dua kelas dari Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (kelas XII IPS 1, dan XII IPS 2). Jumlah dari seluruh objek penelitian ini adalah 66 orang yang terbagi atas 35 siswa kelas XII Ips 1 dan 31 siswa kelas XII Ips 2. Kemudian akan dibagi menjadi kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Tabel 3.2. Jumlah siswa kelas XII IPS SMAN 1 Abung Tinggi.

No	Kelas	Jumlah Siswa Kelas XII IPS		Total Populasi Siswa kelas XII IPS
		Laki-Laki	Perempuan	
1.	XII IPS 1	28	7	35
2.	XII IPS 2	19	12	31
	Total	47	19	66

Sumber: Dokumentasi guru mata pelajaran geografi SMAN 1 Abung Tinggi (2024)

3.4. Variable Penelitian

Howarth dalam Wardhono (2005) menyatakan bahwa variabel adalah konsep yang memiliki dua atau lebih nilai atau kategori yang berbeda.

- a. *Independent variable* atau variabel bebas dilambangkan dengan huruf X. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pembelajaran berdiferensiasi (X). *Variable intervening* atau variabel antara yaitu variabel yang berada di antara variabel *independent* (penyebab) dan variabel *dependent* (akibat) adalah gaya belajar.
- b. *Dependent variable* yaitu variabel terikat yang dilambangkan dengan huruf Y. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau mempengaruhi akibat karena adanya variabel bebas, variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar (Y).

3.5. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional menurut Melly G.Tan dalam Wardhono (2005) adalah mengubah konsep-konsep yang berupa *construct* tersebut dengan kata-kata yang menggambarkan perilaku atau gejala yang dapat diamati dan dapat diuji, sehingga dapat ditentukan kebenarannya oleh orang lain. Untuk itu, dalam operasionalisasi variabel, indikator-indikator atau variabel operasional harus terkandung dalam definisi operasional (*operational definition*) dari variabel yang dioperasionalkan, sementara definisi operasional yang disebut juga definisi penelitian tidak boleh menyimpang dari definisi teoritis variabel tersebut. Berikut penjabaran definisi operasional pada penelitian ini:

Tabel 3.3. Variabel penelitian, Definisi Operasional, dan Indikator.

Variabel penelitian	Definisi Operasional Variabel	Indikator	Aspek	Metode	Skala Data	Kriteria Penilaian
Pembelajaran Berdiferensiasi (X)	Pembelajaran berdiferensiasi secara sederhana yaitu mengajar dengan menyesuaikan kebutuhan belajar siswa secara fleksibel dengan melihat perbedaan minat, kesiapan, dan gaya belajar masing-masing siswa. Sehingga siswa dapat belajar secara efektif dan mencapai potensi maksimal mereka.	Gaya Belajar	Visual Auditori Kinestetik	Kuisisioner	Skala Likert	SS: Sangat Setuju S: Setuju TS: Tidak Setuju SS: Sangat Tidak Setuju
Hasil Belajar (Y)	Hasil belajar adalah perubahan yang terjadi pada diri seseorang setelah melalui proses belajar. Perubahan tersebut dapat berupa pengetahuan, pemahaman, keterampilan, sikap dan lain-lain.	Kognitif	Penilaian pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan.	Test	Skala Interval	>64 : Kurang 64-76: Cukup 77-88: Baik 88-100: Sangat Baik

Sumber: Hasil pengolahan data oleh peneliti (2024).

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Riduwan (2010) teknik pengumpulan data adalah salah satu metode yang ada didalam pengumpulan data dengan menggunakan teknik atau cara yang digunakan oleh untuk mengumpulkan data. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kuisisioner (*Quistionnaire*)

Kuisisioner atau kuisisioner merupakan suatu teknik pengumpulan data secara tidak langsung. Instrumen atau alat pengumpulan data berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab responden (Suryani & Hendryadi 2015). Dengan kata lain kuisisioner (*questionnaire*) adalah daftar pertanyaan kepada orang lain yang bersedia memberikan respon (*responden*) sesuai dengan permintaan pengguna.

Untuk memperoleh data yang diinginkan dalam penelitian, maka diperlukan teknik yang tepat dalam pengumpulan datanya. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner gaya belajar dan tes.

Kuesioner gaya belajar diberikan kepada siswa pada kelas eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui gaya belajar siswa. Siswa kemudian dikelompokkan berdasarkan gaya belajar masing-masing, dan diajarkan dengan pembelajaran diferensiasi. Pada teknik pengumpulan data ini perhitungannya menggunakan skala *likert* yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi. Dengan menggunakan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi dimensi kemudian menjadi sub- variabel sehingga terbentuklah indikator-indikator yang dapat diukur. Akhirnya indikator yang terukur ini dapat dijadikan titik tolak untuk membuat instrumen yang berupa bentuk pertanyaan atau pernyataan yang perlu dijawab oleh responden.

2. Tes (*Test*)

Tes dilakukan dengan memberikan soal tes yang sama pada kedua kelompok sampel untuk melihat hasil belajar geografi pada siswa yang telah mendapatkan pelajaran baik dengan pembelajaran konvensional maupun yang menggunakan pembelajaran berdiferensiasi. Masing-masing kelas eksperimen dan kontrol akan dilakukan dua kali tes yaitu *pretest* dan *posttest*.

1. *Pretest*

Pre-test yaitu pemberian tes hasil belajar pada saat sebelum pertemuan materi pelajaran kerja sama negara maju dan negara berkembang.

2. *Posttest*

Post-test yaitu pemberian tes hasil belajar pada saat setelah pertemuan materi pelajaran bentuk-bentuk kerja sama antarnegara maju di dunia.

Adapun data hasil belajar yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa yang diperoleh dari hasil tes sesudah proses pembelajaran yang menggunakan pembelajaran berdiferensiasi. Peneliti akan mengambil data terhadap dua kelas yang salah satu kelas diterapkan pembelajaran berdiferensiasi dan satu kelas lagi dengan pengajaran yang seperti biasa dilaksanakan oleh guru bidang studi (sebagai kelas kontrol).

3. Dokumentasi

Dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, pengaturan-pengaturan laporan kegiatan, foto, dan lainnya (Sudaryono, 2018). Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data fisik dengan memotret kegiatan belajar mengajar dikelas selama 3 pertemuan di kelas kontrol maupun kelas eksperimen. Meminta data yang berkenaan dengan siswa dan gambaran umum mengenai sejarah berdirinya sekolah serta data lain yang diperlukan kepada tata usaha SMA Negeri 1 Abung Tinggi. Data dokumentasi yang diperoleh di SMAN 1 Abung Tinggi diantara lain: denah sekolah, sejarah sekolah, jumlah guru dan staff tata usaha, jumlah siswa, kondisi fisik sekolah serta foto pembelajaran di kelas.

4. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab secara langsung maupun tidak langsung antara pengumpul data maupun peneliti terhadap narasumber atau sumber data (Suryani & Hendryadi, 2015). Wawancara pada penelitian ini hanya dilakukan sebagai studi pendahuluan untuk memperoleh data primer mengenai SMA Negeri 1 Abung Tinggi.

3.7. Instrumen Penelitian dan Uji Kelayakan Instrumen

3.7.1. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan untuk penelitian ini adalah berupa kuisisioner dan tes. Kuisisioner atau kuisisioner merupakan alat ukur penelitian yang digunakan untuk mengukur karakteristik dari individu siswa. Sedangkan tes digunakan untuk mengukur pemahaman atau pengetahuan (*knowledge*) pada siswa.

a. Kuisisioner

Pada penelitian ini pengukuran kuisisioner menggunakan skala *Likert*. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi siswa. Jawaban setiap item pada instrumen yang menggunakan skala *Likert* ini mempunyai tingkatan dari sangat positif sampai sangat negatif. Setiap pernyataan jawaban pada kuisisioner terdapat empat alternatif Setuju (S), Sangat Setuju (SS), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Kuisisioner dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gaya belajar Siswa dengan mengumpulkan data secara langsung kepada responden. Dalam kuisisioner tersebut terdapat beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan gaya belajar siswa yaitu, visual, auditori, dan kinestetik. Dalam penelitian ini data akan diperoleh dari Siswa (kelas eksperimen) yaitu kelas XII IPS 2. Jumlah siswa yang ada di kelas XII IPS 2 sebanyak 31 Siswa.

Dalam penelitian ini digunakan pernyataan tertutup dengan rentang skala penilaian yaitu: Sangat tidak setuju 1, Tidak setuju 2, Setuju 3, dan Sangat setuju, 4. Maka pilihan/opsi jawaban menjadi sebagai berikut:

Tabel 3.4. Skor Alternatif Instrumen.

Alternatif Jawaban	Skor Pernyataan
Sangat Setuju	4
Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Syofian dkk (2015)

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan angket sebagai instrumen untuk mengidentifikasi gaya belajar siswa. Pernyataan dalam angket dibagi menjadi tiga kategori berdasarkan jenis gaya belajar, yaitu visual, auditori, dan kinestetik. Masing-masing kategori terdiri atas tiga puluh pernyataan:

1. Nomor 1–10 mewakili gaya belajar visual.
2. Nomor 11–20 untuk gaya belajar auditori.
3. Nomor 21–30 untuk gaya belajar kinestetik.

Setiap pernyataan disusun berdasarkan indikator karakteristik dari masing-masing gaya belajar dan dinilai menggunakan skala likert empat poin, mulai dari skor 1 (sangat tidak setuju) hingga skor 4 (sangat setuju).

Angket tersebut kemudian dibagikan kepada seluruh subjek penelitian, yakni siswa kelas XII IPS 2, untuk diisi secara mandiri dan jujur sesuai dengan persepsi masing-masing terhadap pernyataan yang ada. Setelah pengumpulan angket selesai, peneliti menghitung jumlah skor masing-masing kategori untuk setiap siswa. Gaya belajar dengan skor tertinggi dianggap sebagai gaya belajar dominan siswa tersebut. Misalnya, jika seorang siswa memperoleh skor 20 untuk visual, 16 untuk auditori, dan 24 untuk kinestetik, maka siswa tersebut dikategorikan memiliki gaya belajar dominan kinestetik.

Hasil identifikasi gaya belajar ini kemudian digunakan oleh peneliti untuk mengelompokkan siswa ke dalam tiga kelompok sesuai gaya belajar dominan mereka. Setiap kelompok diberikan perlakuan pembelajaran berdiferensiasi yang sesuai dengan gaya belajar masing-masing. Hal ini dilakukan untuk mengetahui efektivitas pendekatan pembelajaran berdiferensiasi terhadap hasil belajar siswa. Proses identifikasi ini dijelaskan secara rinci dalam Bab III sebagai bagian dari teknik pengumpulan data, dan hasilnya dilaporkan dalam Bab IV dalam bentuk deskripsi data serta analisis lebih lanjut.

Tabel 3.5. Kisi-kisi Instrumen Non Tes.

No.	Dimensi	Indikator	Jumlah soal per indikator	Nomor Soal
1.	Visual	1. Pemahaman konsep melalui visual	2	1-2
		2. Penekanan informasi dengan warna/penanda	2	3-4
		3. Preferensi teks/bacaan	2	5-6
		4. Memori visual	2	7-8
		5. Pemahaman instruksi dengan peta/skema	2	9-10
2.	Auditori	1. Memori melalui pendengaran	2	11-12
		2. Preferensi audio/musik saat belajar	2	13-14
		3. Pemahaman dengan suara keras	2	15-16
		4. Keterlibatan dalam diskusi/ceramah	2	17-18
		5. Pengingatan melalui narasi verbal	1	19
3.	Kinestetik	1. Belajar melalui praktik langsung	2	20-21
		2. Pemahaman melalui kegiatan fisik	2	22-23
		3. Aktivitas fisik saat belajar	3	24-26
		4. Preferensi pelajaran dengan aktivitas fisik	1	27-28
		5. Keterlibatan langsung dalam pembelajaran	2	29-30
Jumlah			30	30

Sumber: Sudaryono dkk (2018).

b. Tes

Untuk mengukur hasil belajar siswa pada penelitian ini digunakan skala interval. Skala interval adalah skala yang mempunyai karakteristik tetap dan dapat dinotasikan. Dalam penelitian ini penilaian akhir siswa berbentuk tes tertulis dengan menggunakan *Multiple Choice Test* sebagai bentuk penilaian. *Multiple Choice Test* melibatkan pemilihan jawaban

yang benar dari daftar kemungkinan jawaban. Soal tes yang diberikan terdiri dari 20 soal *pretest* dan 20 soal *posttest* (tes ini berisi item pilihan ganda). Pada setiap soal yang menjawab benar akan diberi nilai 5 dan yang salah akan diberi nilai 0. Jika setiap Siswa menjawab benar semua maka akan diberi nilai 100 Adapun kisi-kisi instrument tes dapat dilihat pada lampiran 9 dan lampiran 10.

3.7.2. Uji Kelayakan Instrumen Penelitian

Penelitian ini dilakukan setelah diadakan uji coba instrumen untuk menentukan apakah instrumen tersebut layak dipakai. Pengujian validitas dan reabilitas instrument penelitian dilakukan melalui *expert judgment*. Uji coba instrumen yang kemudian dilakukan uji reabilitas, yang kemudian dihitung dengan program SPSS.

1. Uji Kelayakan Instrumen Kuisisioner

Untuk mengukur gaya belajar pada siswa, instrumen penelitian yang digunakan adalah sebanyak 40 item. Validitas isi instrumen diperoleh dengan memberikan kuisisioner kepada tiga validator, validitas diujikan kepada yang pertama Ibu Dr. Novia Fitri Istiawati, M.Pd. kemudian validator kedua Bapak Dr. Sugeng Widodo, M.Pd. dari program studi Pendidikan Geografi dan yang terakhir kuisisioner gaya belajar diuji oleh Ibu Dr. Ranni Rahmayanthi Z., S.Pd., M. A. yaitu salah satu Dosen program studi Bimbingan Konseling. Validitas yang diusulkan tahun 1985 oleh Aiken dibuktikan dengan standarisasi validitas yang dipengaruhi oleh jumlah rater serta skala rating yang dipakai (Bashooir dan Supahar, 2018). Pada penelitian kali ini pembuktian validitas menggunakan formula rumus V Aiken yaitu:

$$V = \frac{\sum s}{n \times (c - 1)}$$

Keterangan :

V = Indeks validitas Aiken

s = Nilai yang diberikan oleh ahli dikurangi nilai minimum skala ($s = r - 1$ $s = r - 1$ $s = r - 1$)

r = Skor yang diberikan oleh ahli

n = Jumlah ahli yang memberikan penilaian

c = Jumlah kategori dalam skala penilaian

Tabel. 3.6 Klasifikasi Koefisien Validitas Aiken V

Interval	Koefisien
$< 0,667$	Tidak Valid
$\geq 0,667$	Valid

Sumber: Hidayah, Fajaroh, Parlan, Dasna, dan Nendi (2024)

Penentuan kriteria interpretasi validitas modul pembelajaran pada tabel 3.6 menunjukkan bahwa nilai interval kurang dari 0,667 dinyatakan tidak valid, sementara untuk nilai yang lebih dari 0,667 dinyatakan valid (Hidayah dkk, 2024).

Peneliti melakukan penelitian pada strategi pembelajaran berdiferensiasi untuk mengetahui gaya belajar siswa dengan menggunakan kuisisioner, kuisisioner divalidasi oleh tiga orang ahli menggunakan V Aiken dengan tujuan untuk mengetahui gaya belajar masing-masing siswa. Hendryadi (2017) para ahli menilai setiap item dalam skala tertentu (misalnya 1–4 atau 1–5). Dalam kasus ini, skala yang digunakan adalah 1–4, dengan 8 aspek yang dinilai (lampiran penilaian ahli). Karena setiap aspek dinilai dalam skala 1–4 dan terdapat 8 aspek, maka skor maksimum yang bisa diberikan oleh setiap ahli adalah:

$$\begin{aligned} \text{Skor Maksimal} &= 8 \times 4 \\ &= 32 \end{aligned}$$

Maka s untuk masing-masing ahli adalah:

- 1) Ahli 1: $30 - 8 = 22$
- 2) Ahli 2: $28 - 8 = 20$
- 3) Ahli 3: $29 - 8 = 21$

$$\text{Jumlah semua nilai } s: \sum s = 22 + 20 + 21 = 63$$

Maka perhitungan validitas dihitung sebagai berikut:

$$\begin{aligned} v &= \frac{\sum s}{n \times (c-1)} \\ v &= \frac{63}{3 \times (4-1)} \\ v &= \frac{63}{9} = 0.70 \end{aligned}$$

Nilai Aiken's V sebesar 0.70 menunjukkan bahwa kuisioner gaya belajar pada penelitian ini memiliki validitas yang cukup baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kuisioner ini valid dan layak digunakan untuk penelitian lebih lanjut. Sejalan dengan penelitian Hidayah dkk (2024) menunjukkan hasil validasi isi dari buku oleh 3 validator memiliki nilai rata-rata 0,919 yang dinyatakan sebagai valid karena lebih dari 0,667 sesuai dengan kriteria interpretasi.

2. Uji Kelayakan Instrumen Tes

a. Uji Validitas

Analisis validitas menurut Janti (2014) digunakan untuk menguji sejauh mana suatu alat pengukur dapat mengungkapkan ketepatan gejala yang dapat diukur. Rumus yang digunakan yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi

N = banyaknya peserta tes

X = nilai variabel X (skor item)

Y = nilai variabel Y (skor item)

Kriteria pengujian dari rumus ini adalah jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan taraf signifikan 0,05 maka instrumen valid. Sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrument tersebut tidak valid. Berikut ini interpretasi nilai valid terlihat pada tabel 3.7 dibawah ini:

Tabel 3.7. Kriteria Interpretasi Validitas.

Nilai	Interpretasi
0,800-1,00	Sangat Tinggi
0,600-0,799	Tinggi
0,400-0,599	Sedang
0,200-0,399	Rendah
0,00-0,199	Sangat Rendah

(Suharsimi Arikunto, 2010)

b. Uji Reabilitas

Menurut Arikunto (2010), uji reliabilitas adalah menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data di lapangan, karena instrumen tersebut sudah baik. Analisis reliabilitas soal untuk mengukur reliabilitas tes berupa soal pilihan ganda digunakan rumus Alpha yaitu:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = reliabilitas soal

k = banyaknya butir soal

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir

σ_t^2 = varians total

Berikut ini interpretasi kriteria reliabilitas tes pada tabel 3.8 dibawah ini.

Tabel 3.8. Kriteria Interpretasi Reliabilitas

Nilai	Interpretasi
0,80- 1,00	Sangat Tinggi
0,60- 0,80	Tinggi
0,40- 0,60	Sedang
0,20- 0,40	Rendah
0,00- 0,20	Sangat Rendah

Sumber: Suharsimi Arikunto (2010).

c. Daya pembeda

Untuk menentukan daya beda soal menurut Arikunto (2010) menggunakan rumus sebagai berikut:

$$DP = \frac{JA - JB}{IA}$$

Keterangan :

DP = Indeks daya pembeda satu butir tertentu

JA = Rata-rata kelompok atas pada butir soal yang diolah

JB = Rata-rata kelompok bawah pada butir soal yang diolah

IA = Skor maksimum setiap butir soal yang diolah

Penafsiran interpretasi nilai daya pembeda butir tes digunakan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.9. Interpretasi Nilai Daya Beda

Nilai	Interpretasi
0,00- 0,20	Jelek
0,20- 0,40	Cukup
0,40- 0,70	Baik
0,70- 0,10	Baik Sekali
Negatif	Tidak Baik

Sumber: Arikunto (2010)

d. Tingkat kesukaran soal

Untuk menentukan tingkat kesukaran soal menurut Arikunto (2010) menggunakan rumus sebagai berikut:

$$TK = \frac{NP}{N}$$

Keterangan :

TK =Tingkat kesukaran soal

NP = Banyaknya siswa yang menjawab item dengan benar

N = Banyaknya siswa yang menjawab item

Tabel 3.10. Kriteria Kesukaran Soal.

Besarnya Indeks Kesukaran Soal	Kriteria
$0,00 \leq IK \leq 0,20$	Sangat Sukar
$0,20 \leq IK \leq 0,40$	Sukar
$0,40 \leq IK \leq 0,60$	Sedang
$0,60 \leq IK \leq 0,90$	Mudah
$0,90 \leq IK \leq 1,00$	Mudah Sekali

Sumber: Fatimah dan Alfath (2019)

3.7.3. Hasil Uji Kelayakan Instrumen

Peneliti melakukan uji kelayakan instrumen penelitian berupa tes kepada 31 siswa kelas XII pada kelas yang sama yaitu kelas XII.12 di SMAN 14 Bandar Lampung diluar subjek yang akan diteliti. Uji kelayakan dalam instrumen penelitian ini, meliputi uji validitas instrumen penelitian, uji reliabilitas instrumen penelitian, uji daya beda soal penelitian, uji tingkat kesukaran soal penelitian. Hal ini bertujuan untuk mengukur kelayakan instrumen penelitian yang telah dibuat sebelum melakukan penelitian, yaitu

berupa soal *pretest* dan *posttest* dengan materi kerja sama negara maju dan negara berkembang sebanyak 50 soal pilihan ganda. Adapun hasil perhitungan uji kelayakan instrumen tersebut adalah sebagai berikut.

1. Hasil Uji Validitas

Berikut disajikan hasil analisis validitas instrumen kuisioner penelitian ini.

Tabel 3.11. Hasil Uji Validitas Soal *Pre Test* dan *Post test*

No Item	Nilai R Tabel	Nilai R Hitung	Nilai Sig.	Keterangan
1	0.339	0,418	0.014	Valid
2	0.339	0,444	0.009	Valid
3	0.339	0.441	0.009	Valid
4	0.339	0.292	0.093	Tidak Valid
5	0.339	0.457	0.007	Valid
6	0.339	0.564	0.001	Valid
7	0.339	0.418	0.014	Valid
8	0.339	0.379	0.027	Valid
9	0.339	0.238	0.175	Tidak Valid
10	0.339	0.339	0.050	Valid
11	0.339	0.350	0.043	Valid
12	0.339	0.551	0.001	Valid
13	0.339	0.580	0.000	Valid
14	0.339	0.357	0.038	Valid
15	0.339	0.475	0.005	Valid
16	0.339	0.443	0.009	Valid
17	0.339	0.357	0.038	Valid
18	0.339	0.352	0.041	Valid
19	0.339	0.364	0.034	Valid
20	0.339	0.414	0.015	Valid
21	0.339	-0.020	0.913	Tidak Valid
22	0.339	0.368	0.032	Valid
23	0.339	0.074	0.677	Tidak Valid
24	0.339	0.351	0.042	Valid
25	0.339	0.210	0.233	Tidak Valid
26	0.339	0.267	0.127	Tidak Valid
27	0.339	0.355	0.040	Valid
28	0.339	0,493	0.003	Valid
29	0.339	0.565	0.000	Valid
30	0.339	0.370	0.031	Valid
31	0.339	0.511	0.002	Valid
32	0.339	0.579	0.000	Valid
33	0.339	0.420	0.013	Valid
34	0.339	0.374	0.029	Valid
35	0.339	0.282	0.106	Tidak Valid
36	0.339	0.451	0.007	Valid

Tabel 3.11. Lanjutan

No Item	Nilai R Tabel	Nilai R Hitung	Nilai Sig.	Keterangan
37	0.339	0.524	0.001	Valid
38	0.339	0.577	0.000	Valid
39	0.339	0.496	0.003	Valid
40	0.339	0.499	0.003	Valid
41	0.339	0.381	0.026	Valid
42	0.339	0.499	0.003	Valid
43	0.339	0.410	0.016	Valid
44	0.339	0.312	0.073	Tidak Valid
45	0.339	0.378	0.028	Valid
46	0.339	0.359	0.037	Valid
47	0.339	0.410	0.016	Valid
48	0.339	0.409	0.016	Valid
49	0.339	0.069	0.696	Tidak Valid
50	0.339	0.062	0.728	Tidak Valid

Sumber: Rekapitulasi hasil perhitungan validitas SPSS

Berdasarkan hasil analisis validitas instrumen pada *pretest* dan *posttest* diperoleh data bahwa dari 50 soal tersebut terdapat 10 item soal gugur dan 40 item pertanyaan valid dengan rhitung $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,339) dan taraf signifikansi $< 0,05$. Namun, item-item soal *pre test* dan *post test* tersebut belum tentu reliabel sehingga peneliti perlu melakukan uji reliabilitas.

2. Hasil Uji Reabilitas

Berikut disajikan tabel hasil analisis reabilitas instrumen *pretest* dan *posttest* dalam penelitian ini.

Tabel 3.12. Hasil Uji Reabilitas *Pre Test* dan *Post test*

No. Item	Cronbach's Alpha	Nilai Koefisien	Kesimpulan
1	0.743	$0,7 \leq \alpha < 0,9$	Reliabel
2	0.741	$0,7 \leq \alpha < 0,9$	Reliabel
3	0.737	$0,7 \leq \alpha < 0,9$	Reliabel
4	0.750	Tidak Diuji	
5	0.736	$0,7 \leq \alpha < 0,9$	Reliabel
6	0.729	$0,7 \leq \alpha < 0,9$	Reliabel
7	0.741	$0,7 \leq \alpha < 0,9$	Reliabel
8	0.742	$0,7 \leq \alpha < 0,9$	Reliabel
9	0.754	Tidak Diuji	
10	0.749	$0,7 \leq \alpha < 0,9$	Reliabel

Tabel 3. 12. Lanjutan

No. Item	Cronbach's Alpha	Nilai Koefisien	Kesimpulan
11	0.743	$0,7 \leq \alpha < 0,9$	Reliabel
12	0.730	$0,7 \leq \alpha < 0,9$	Reliabel
13	0.730	$0,7 \leq \alpha < 0,9$	Reliabel
14	0.747	$0,7 \leq \alpha < 0,9$	Reliabel
15	0.736	$0,7 \leq \alpha < 0,9$	Reliabel
16	0.742	$0,7 \leq \alpha < 0,9$	Reliabel
17	0.741	$0,7 \leq \alpha < 0,9$	Reliabel
18	0.745	$0,7 \leq \alpha < 0,9$	Reliabel
19	0.744	$0,7 \leq \alpha < 0,9$	Reliabel
20	0.742	$0,7 \leq \alpha < 0,9$	Reliabel
21	0.768	Tidak diuji	Reliabel
22	0.743	$0,7 \leq \alpha < 0,9$	Reliabel
23	0.759	Tidak diuji	Reliabel
24	0.747	$0,7 \leq \alpha < 0,9$	Reliabel
25	0.756	Tidak Diuji	
26	0.751	Tidak Diuji	
27	0.701	$0,7 \leq \alpha < 0,9$	Reliabel
28	0.691	$0,7 \leq \alpha < 0,9$	Reliabel
29	0.685	$0,7 \leq \alpha < 0,9$	Reliabel
30	0.700	$0,7 \leq \alpha < 0,9$	Reliabel
31	0.689	$0,7 \leq \alpha < 0,9$	Reliabel
32	0.684	$0,7 \leq \alpha < 0,9$	Reliabel
33	0.696	$0,7 \leq \alpha < 0,9$	Reliabel
34	0.700	$0,7 \leq \alpha < 0,9$	Reliabel
35	0.707	Tidak diuji	
36	0.695	$0,7 \leq \alpha < 0,9$	Reliabel
37	0.688	$0,7 \leq \alpha < 0,9$	Reliabel
38	0.684	$0,7 \leq \alpha < 0,9$	Reliabel
39	0.690	$0,7 \leq \alpha < 0,9$	Reliabel
40	0.690	$0,7 \leq \alpha < 0,9$	Reliabel
41	0.699	$0,7 \leq \alpha < 0,9$	Reliabel
42	0.690	$0,7 \leq \alpha < 0,9$	Reliabel
43	0.697	$0,7 \leq \alpha < 0,9$	Reliabel
44	0.705	Tidak diuji	
45	0.700	$0,7 \leq \alpha < 0,9$	Reliabel
46	0.701	$0,7 \leq \alpha < 0,9$	Reliabel
47	0.697	$0,7 \leq \alpha < 0,9$	Reliabel
48	0.697	$0,7 \leq \alpha < 0,9$	Reliabel
49	0.822	Tidak Diuji	
50	0.808	Tidak diuji	

Sumber: Rekapitulasi hasil perhitungan reabilitas SPSS

Berdasarkan hasil analisis reliabilitas instrumen (lampiran Hal.133) diperoleh data nilai koefisien reliabilitas *cronbach's alpha* dari soal *pretest* dan *posttest* pada masing-masing item pernyataan yang diajukan berada pada interval $0,7 \leq \alpha < 0,9$. Hal tersebut menunjukkan bahwa seluruh butir soal *pretest* dan *posttest* spasial dapat dikatakan reliabel dan butir soal tersebut berada dalam kategori baik (*good*).

3. Hasil Uji Taraf Kesukaran

Analisis taraf kesukaran soal diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 3.13. Hasil Uji Taraf Kesukaran *Pre Test* dan *Post test*

No. Item	Taraf kesukaran	Klasifikasi Tingkat kesukaran
1	0,676	Mudah
2	0,735	Mudah
3	0,617	Mudah
4	0,588	Sedang
5	0,705	Mudah
6	0,588	Sedang
7	0,676	Mudah
8	0,558	Sedang
9	0,558	Sedang
10	0,852	Mudah
11	0,676	Mudah
12	0,588	Sedang
13	0,470	Sedang
14	0,588	Sedang
15	0,647	Mudah
16	0,705	Mudah
17	0,735	Mudah
18	0,441	Sedang
19	0,529	Sedang
20	0,5	Sangat Sukar
21	0,470	Sedang
22	0,411	Sedang
23	0,294	Sukar
24	0,470	Sedang
25	0,5	Sangat Sukar
26	0,382	Sukar
27	0,647	Mudah
28	0,735	Mudah
29	0,676	Mudah
30	0,558	Sedang
31	0,647	Mudah

Tabel 3.13. Lanjutan

No. Item	Taraf kesukaran	Klasifikasi Tingkat kesukaran
32	0,676	Mudah
33	0,647	Mudah
34	0,5	Sangat Sukar
35	0,558	Sedang
36	0,823	Mudah
37	0,647	Mudah
38	0,647	Mudah
39	0,558	Sedang
40	0,676	Mudah
41	0,647	Mudah
42	0,676	Mudah
43	0,647	Mudah
44	0,676	Mudah
45	0,617	Mudah
46	0,5	Sangat Sukar
47	0,529	Sedang
48	0,470	Sedang
49	0,441	Sedang
50	0,794	Mudah

Sumber: Rekapitulasi hasil perhitungan uji kelayakan SPSS

Berdasarkan analisis yang dilakukan terhadap 50 butir soal pilihan ganda tersebut, dapat diketahui bahwa sebanyak 26 butir soal termasuk dalam kategori mudah, 18 butir soal termasuk dalam kategori sedang, 2 butir soal termasuk dalam kategori sukar, dan 4 butir soal dari 50 termasuk kategori sangat sukar.

4. Hasil Uji Daya Beda

Analisis daya pembeda soal diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 3.14. Hasil Perhitungan Daya Pembeda Soal *Pre test* dan *Post test*

No. Item	Daya Pembeda	Klasifikasi Daya Pembeda
1	0.299	Cukup
2	0.330	Cukup
3	0.392	Cukup
4	0.190	Kurang
5	0.418	Cukup
6	0.512	Baik
7	0.328	Cukup
8	0.308	Cukup
9	0.133	Kurang
10	0.193	Kurang

Tabel 3.14. Lanjutan

No. Item	Daya Pembeda	Klasifikasi Daya Pembeda
11	0.299	Baik
12	0.498	Baik
13	0.500	Baik
14	0.245	Cukup
15	0.417	Baik
16	0.313	Cukup
17	0.346	Cukup
18	0.266	Cukup
19	0.278	Cukup
20	0.317	Cukup
21	-0.101	Tidak Baik
22	0.297	Cukup
23	0.031	Cukup
24	0.236	Cukup
25	0.103	Kurang
26	0.165	Kurang
27	0.262	Cukup
28	0.417	Baik
29	0.492	Baik
30	0.274	Cukup
31	0.431	Baik
32	0.507	Baik
33	0.331	Cukup
34	0.278	Cukup
35	0.181	Jelek
36	0.383	Cukup
37	0.445	Baik
38	0.503	Baik
39	0.410	Baik
40	0.419	Baik
41	0.289	Cukup
42	0.419	Baik
43	0.319	Cukup
44	0.212	Cukup
45	0.282	Cukup
46	0.262	Cukup
47	0.319	Cukup
48	0.316	Cukup
49	-0.036	Tidak baik
50	-0.218	Tidak Baik

Sumber: Rekapitulasi hasil perhitungan uji kelayakan SPSS

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan terhadap 50 butir soal pilihan ganda tersebut, diketahui bahwa terdapat 1 butir soal yang termasuk dalam kategori baik sekali, 16 butir soal termasuk dalam kategori baik, 21 butir soal termasuk dalam kategori cukup, 9 butir soal termasuk dalam kategori jelek, dan 2 butir soal termasuk dalam kategori tidak baik.

3.8. Teknik Analisis Data

Analisis data bertujuan untuk mendeskripsikan data sehingga dapat dipahami dan ditarik kesimpulan tentang karakteristik populasi dari data sampel.

1. Analisis Data Kuesioner Gaya Belajar

Pengolahan data yang didapat dari lembar kuesioner gaya belajar siswa dapat dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif dengan skor rata-rata. Adapun untuk mengetahui presentase gaya belajar siswa yang dominan dapat diperoleh dengan menggunakan rumus presentase yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentasi yang akan dicari

F = Jumlah siswa pada setiap aspek

N = Jumlah siswa keseluruhan

2. Analisis Data Uji Pengaruh

Data yang akan diolah untuk penelitian ini adalah data dari kelas eksperimen dan kelas kontrol, yaitu data hasil dari pre test dan post test dari kedua kelas tersebut. Tujuan analisis ini untuk mengetahui hasil belajar siswa yang diajarkan dengan pembelajaran diferensiasi dan model pembelajaran konvensional. Untuk melihat perbandingan data tersebut diuji dengan menggunakan statistik uji-t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$.

A. Uji Prasyarat Analisis Data

1). Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui data yang berdistribusi itu normal atau tidak. Kondisi data dengan distribusi normal adalah syarat untuk pengujian hipotesis dengan menggunakan hipotesis parametrik. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Chi Kuadrat*, yaitu sebagai berikut:

$$\sum_{k=i}^n \frac{(oi - ei)^2}{ei}$$

Keterangan:

X^2 = Nilai Chi Kuadrat

O_i = Frekuensi observasi

E_i = Frekuensi Harapan

K = Banyaknya kelas interval

2). Uji Homogenitas

Uji Homogenitas dilakukan apakah data yang diperoleh memiliki jenis atau varians yang sama atau tidak. Uji ini menggunakan uji *Fisher* melalui beberapa langkah sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{\text{Varian terbesar}}{\text{Varian terkecil}}$$

Dengan kriteria uji:

- 1). Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka varian homogen
- 2). Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka varian tidak homogen dengan tingkat kesalahan 5%.
- 3). Uji Hipotesis Penelitian

Uji ini dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas eksperimen sebelum dan sesudah mengikuti pembelajaran dengan pembelajaran berdiferensiasi gaya belajar, selain itu analisis ini juga dilakukan untuk melihat perbandingan hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah masing-masing kelas tersebut mengikuti model pembelajaran yang berbeda.

B. Uji Hipotesis

Untuk mengetahui apakah ada pengaruh signifikan dari strategi pembelajaran berdiferensiasi yang diajarkan pada kelas eksperimen terhadap peningkatan hasil belajar siswa, dengan menggunakan nilai N-Gain. Maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$N\ Gain = \frac{Skor\ Post\ test - Skor\ Pre\ test}{Skor\ Maksimal - Skor\ Pretest}$$

Hipotesis Pertama

$H_0 : \rho > 0$: Tidak terdapat pengaruh terhadap hasil belajar geografi siswa pada materi kerja sama negara maju dan negara berkembang yang diajarkan menggunakan pembelajaran diferensiasi.

$H_a : \rho < 0$: Terdapat pengaruh terhadap hasil belajar geografi siswa pada materi kerja sama negara maju dan negara berkembang yang diajarkan menggunakan pembelajaran diferensiasi.

Keputusan Uji

Jika p-value < 0,05, maka H_0 ditolak dan disimpulkan bahwa:

Terdapat perbedaan N-Gain yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Ini menunjukkan bahwa perlakuan pembelajaran diferensiasi memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

2). Uji t-tes

Dengan dilakukan analisis ini dapat mengetahui hasil belajar siswa kelas eksperimen dengan hasil belajar siswa kelas kontrol setelah masing-masing kelas diberikan perlakuan yang berbeda. Uji ini digunakan untuk melihat apakah terdapat perbedaan hasil belajar antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara dua kelompok yang tidak saling berhubungan, digunakan uji t dua sampel independen (*independent sample t-test*). Rumus yang digunakan untuk menghitung nilai t hitung adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

Keterangan:

\bar{X}_1 dan \bar{X}_2 = Rata-rata masing-masing kelompok

s_1^2 dan s_2^2 = Varians masing-masing kelompok

n_1 dan n_2 = Jumlah sampel dari masing-masing kelompok

Hipotesis Kedua

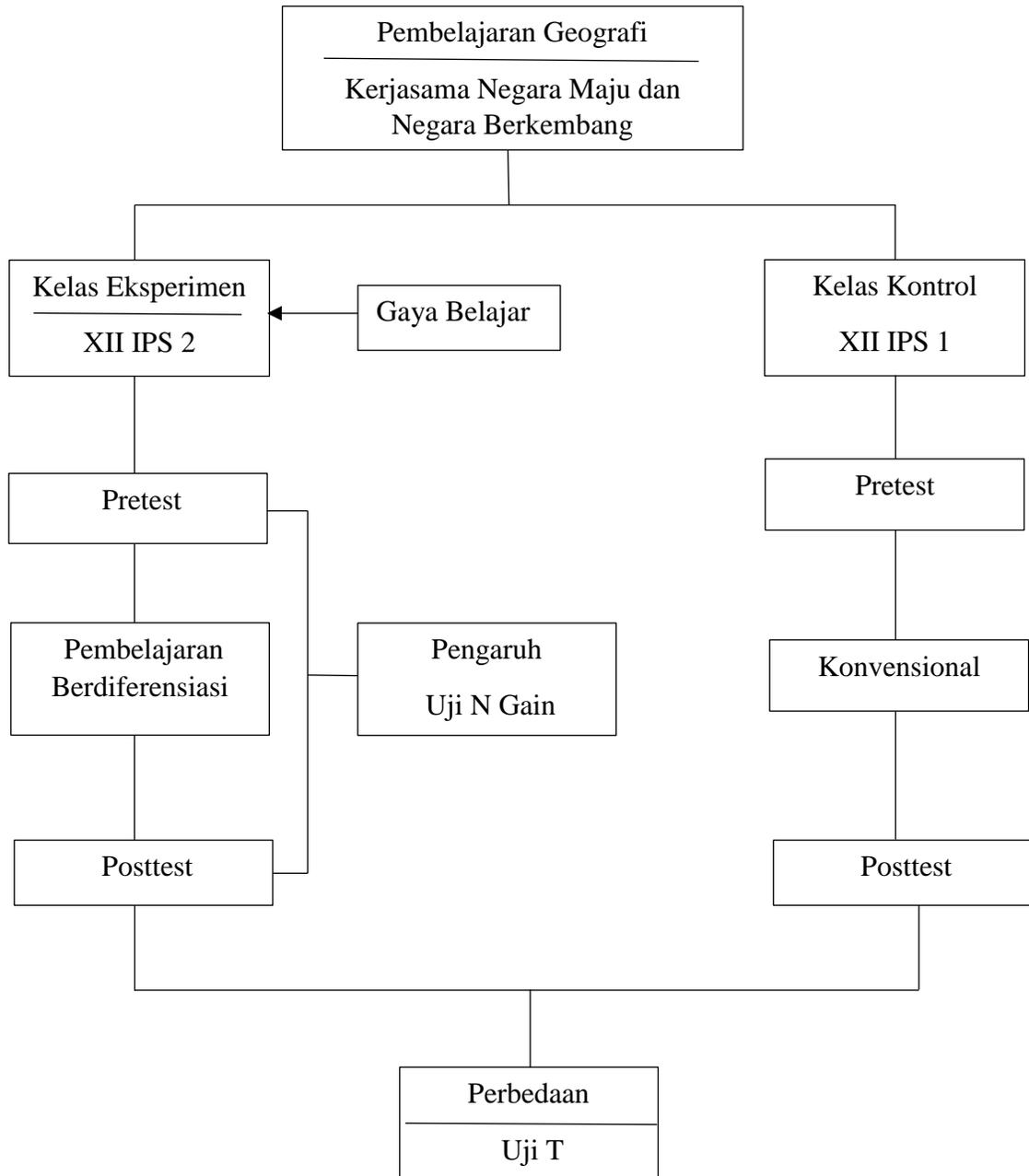
$H_0 : \mu_1 = \mu_2$: Tidak terdapat perbedaan hasil belajar geografi siswa kelas XII IPS di SMAN 1 Abung Tinggi pada materi kerja sama negara maju dan negara berkembang yang diajarkan menggunakan pembelajaran diferensiasi.

$H_a : \mu_1 < \mu_2$: Terdapat perbedaan hasil belajar geografi siswa kelas XII IPS di SMAN 1 Abung Tinggi pada materi kerja sama negara majudan negara berkembang yang diajarkan menggunakan pembelajaran diferensiasi.

Keputusan Uji

1. Jika nilai signifikansi (p-value) $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar antara dua kelompok.
2. Jika nilai signifikansi (p-value) $\geq 0,05$, maka H_0 gagal ditolak dan tidak terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar antara dua kelompok.

3.9. Diagram Alir Penelitian



Gambar 3.2. Diagram alir penelitian

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

a. Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang pembelajaran geografi dengan penerapan diferensiasi gaya belajar berdasarkan visual, auditori, dan kinestetik di SMAN 1 Abung Tinggi, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi terbukti memiliki dampak positif terhadap hasil belajar siswa kelas XII pada mata pelajaran Geografi. Penerapan strategi yang menyesuaikan dengan gaya belajar masing-masing siswa membuat proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan efektif. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya rata-rata hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran berdiferensiasi. Sebagian besar siswa mengalami peningkatan hasil belajar, dengan pengecualian satu siswa yang tidak menunjukkan peningkatan yang signifikan. Temuan ini memperkuat bahwa pembelajaran yang menyesuaikan gaya belajar mampu mengoptimalkan potensi akademik siswa secara individual.

b. Perbedaan Hasil Belajar antara Pembelajaran Berdiferensiasi dan Konvensional

Selain itu, terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa kelas eksperimen (yang menggunakan strategi pembelajaran berdiferensiasi) dengan kelas kontrol (yang menggunakan metode pembelajaran konvensional). Rata-rata hasil belajar siswa di kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol, sebagaimana dibuktikan melalui uji statistik dengan nilai signifikansi di bawah 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran berdiferensiasi lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman, keterlibatan, dan pencapaian akademik siswa dibandingkan dengan pendekatan konvensional yang bersifat seragam. Perbedaan ini menegaskan pentingnya mengakomodasi keberagaman gaya belajar dalam proses pembelajaran untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas, dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan maka peneliti mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi guru, disarankan untuk lebih optimal dalam mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi dengan mempertimbangkan gaya belajar siswa, baik visual, auditori, maupun kinestetik. Guru perlu melakukan asesmen diagnostik sebelum merancang strategi pembelajaran agar metode yang digunakan sesuai dengan kebutuhan siswa. Selain itu, pengembangan bahan ajar dan metode yang fleksibel juga perlu dilakukan agar pembelajaran dapat berjalan lebih efektif dan menarik bagi semua siswa.
2. Bagi siswa, mereka diharapkan dapat lebih aktif dalam mengenali gaya belajar masing-masing sehingga mampu memaksimalkan proses pembelajaran. Partisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran yang telah disesuaikan dengan kebutuhan mereka sangat penting untuk meningkatkan pemahaman materi. Selain itu, siswa juga perlu melakukan refleksi diri secara berkala untuk mengetahui strategi belajar yang paling efektif bagi mereka, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar secara optimal.
3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat menjadi dasar untuk eksplorasi lebih lanjut dengan cakupan yang lebih luas, seperti jumlah sampel yang lebih besar agar hasil penelitian lebih generalisabel. Selain itu, peneliti dapat meneliti aspek lain dari pembelajaran berdiferensiasi, seperti dampaknya terhadap motivasi belajar atau keterampilan berpikir kritis siswa. Pengembangan model pembelajaran berdiferensiasi yang lebih spesifik untuk mata pelajaran tertentu juga dapat menjadi fokus penelitian selanjutnya, sehingga penerapannya dapat lebih efektif dalam berbagai konteks pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Aiken, L. R. 1985. Three coefficients for analyzing the reliability and validity of ratings. *Educational and psychological measurement*, 45(1), 131-142.
- Amanah, K. O. 2024. Hubungan antara aktivitas integrasi visual motorik dengan handwriting skills anak usia dini. (*Jurnal Ilmiah Kependidikan, UIN Sunan Gunung Djati Bandung*).
- Anshor, S., Sugiyanta, I. G., & Utami, R. K. S. 2015. Penggunaan media pembelajaran berbasis video terhadap aktivitas dan hasil belajar geografi. *Jurnal Penelitian Geografi (JPG)*, 3(6).
- Ardianti, A. N., Widiyanti, R., & Prihatin, P. Y. 2023. Pengaruh Model Project Based Learning terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas V SD N Gayamsari 02. *Jurnal Edukasi Nusantara (JONEDU)*, 3(4), 1401–1408.
- Arikunto, S. 2010. Metode Penelitian. *Jakarta: Bumi Aksara*.
- Arviansyah, M. R., & Shagena, A. 2022. Efektivitas dan peran guru dalam kurikulum merdeka belajar. *Lentera: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 17(1), 40-50.
- Bashoor, K., & Supahar, S. 2018. Validitas dan reliabilitas instrumen asesmen kinerja literasi sains pelajaran Fisika berbasis STEM. *Jurnal penelitian dan evaluasi pendidikan*, 22(2), 219-230.
- Buska, W., & Prihartini, Y. 2019. Pendidikan Sebagai Proses Transmisi Sosial Budaya. *Nazharat: Jurnal Kebudayaan*, 25(1), 37-52.
- Busyaeri, A., Udin, T., & Zaenudin, A. 2016. Pengaruh penggunaan video pembelajaran terhadap peningkatan hasil belajar mapel IPA di MIN Kroya Cirebon. *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 3(1).
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. 2017. *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. Sage publications.
- Ditasona, C. 2017. Penerapan Pendekatan Differentiated Instruction dalam Peningkatan Kemampuan Penalaran Matematis Siswa SMA. *Jurnal EduMatSains*, 2(1), 43-54.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. 1985. *Intrinsic motivation and self-determination in human behavior*. New York: Plenum.

- Dolong, J. 2016. Teknik analisis dalam komponen pembelajaran. *Inspiratif Pendidikan*, 5(2), 293-300.
- Dosch, M., & Zidon, M. 2014. "The Course Fit Us": Differentiated instruction in the college classroom. *International Journal of Teaching and Learning in Higher Education*, 26(3), 343-357.
- Driscoll, M. P. 1994. *Psychology of learning for instruction*. Needham Heights, MA: Allyn & Bacon.
- Fatimah, L. U., & Alfath, K. 2019. Analisis kesukaran soal, daya pembeda dan fungsi distraktor. *AL-MANAR: Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*, 8(2), 37-64.
- Febryananda, I. P., & Rosy, B. 2019. Pengaruh Metode Pembelajaran Sosiodrama terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI OTKP pada Kompetensi Dasar Menerapkan Pelayanan Prima kepada Pelanggan di SMKN 2 Kediri. *Jurnal pendidikan administrasi perkantoran*, 7(04), 170-174.
- Gagne, Robert, M. 1970. *The Conditions of Learning*. New York: Holt, Rinehart & Winstone.
- Farid, I., Yulianti, R., Hasan, A., & Hilaiyah, T. 2022. Strategi Pembelajaran Diferensiasi Dalam Memenuhi Kebutuhan Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 11177-11182.
- Ferlianti, S., Mu'iz, M. S., & Chandra, D. T. 2022. Penerapan pembelajaran diferensiasi dengan metode blended learning's station rotation untuk meningkatkan hasil belajar Siswa pada materi tekanan hidrostatis. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(03), 266-272.
- Hake, R. R. 1999. *Interactive-engagement versus traditional methods: A six-thousand-student survey of mechanics test data for introductory physics courses*. *American Journal of Physics*, 66(1), 64-74.
- Henz, D., & Schöllhorn, W. I. 2016. Differential training facilitates early consolidation in motor learning. *Frontiers in behavioral neuroscience*, 10, 199.
- Hendryadi, H. 2017. Validitas isi: tahap awal pengembangan kuesioner. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis*, 2(2), 259-334.
- Herpratiwi, H., & Sugeng, W. 2021. Penerapan Project Based Learning Berbasis Keterampilan Sosial Mata Pelajaran Kewarganegaraan di Sekolah Menengah Atas. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*.
- Herwina, W. 2021. Optimalisasi kebutuhan murid dan hasil belajar dengan pembelajaran berdiferensiasi. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 35(2), 175-182.

- Hidayah, R., Fajaroh, F., Parlan, P., Dasna, I. W., & Nendi, I. 2024. Validitas Buku Model Pembelajaran Kolaboratif Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif dan Metakognitif Mahasiswa. *Journal of Business Social and Technology*, 5(2), 70-83.
- Iskandar, D. 2021. Peningkatan hasil belajar Siswa pada materi report text melalui pembelajaran berdiferensiasi di kelas IX. A SMP Negeri 1 Sape Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 1(2), 123-1
- Istiqomah, L., Reffiane, F., & Sanjaya, D. 2024. Pengaruh Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas V SDN Sawah Besar 01. *Journal on Education*, 6(3), 16153-16158.
- Janti, S. 2014. Analisis validitas dan reliabilitas dengan skala likert terhadap pengembangan si/ti dalam penentuan pengambilan keputusan penerapan strategic planning pada industri garmen. *Prosiding Snast*, 155-160.
- Joseph, S., Thomas, M., Simonette, G., & Ramsook, L. 2013. The Impact of Differentiated Instruction in a Teacher Education Setting: Successes and Challenges. *International journal of higher education*, 2(3), 28-40.
- Juliana, I. 2016. Pengaruh Model Pembelajaran Take And Give Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Flora Dan Fauna Indonesia Di Kelas Viii Smp Negeri 1 Pengkadan Kabupaten Kapuas Hulu.
- Karim, B. A. 2020. Teori Kepribadian dan Perbedaan Individu. *Education and Learning Journal*, 1(1), 40-49.
- Khoirunnisa, A., & Soro, S. 2021. Analisis kemampuan pemahaman konsep matematis pada materi spledv ditinjau dari gaya belajar Siswa. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(3), 2398-2409.
- Lambert, D., Solem, M., & Tani, S. 2015. Achieving human potential through geography education: A capabilities approach to curriculum making in schools. *Annals of the Association of American Geographers*, 105(4), 723-735.
- Lestari, D., & Sutarna, I. 2021. Analisis Gaya Belajar Auditori Siswa dan Dampaknya Terhadap Proses Pembelajaran. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran*, 18(3), 45-52.
- Likert, R. 2017. *The method of constructing an attitude scale*. In *Scaling* (pp. 233-242). Routledge.
- Maesaroh, S. 2013. Peranan metode pembelajaran terhadap minat dan prestasi belajar pendidikan agama Islam. *Jurnal kependidikan*, 1(1), 150-168.

- Mahabbati, A., & Handoyo, R. R. 2023. *Diferensiasi Pembelajaran*. Yogyakarta: UNY Press
- Manik, M., & Rofika, D. 2019. Penerapan Metode Pembelajaran Think Pair Share (Tps) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Limit Fungsi Di Kelas Xi Ipa Sma N 1 Bunut. *Jurnal PRINSIP Pendidikan Matematika*, 2(1), 56-61.
- Marlina, M. 2019. *Panduan Pelaksanaan Model Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Inklusif*.
- Maspiroh, I., & Subali, B. 2019. Development of Problems-Based Computer Assisted Instruction on Waste Material and Its Effect on Students Problem Solving Ability. *Journal of Science Education Research*, 3(1), 11-19.
- Mustakim, M. 2020. Efektivitas pembelajaran daring menggunakan media online selama pandemi covid-19 pada mata pelajaran matematika. *Al Asma: Journal of Islamic Education*, 2(1), 1-12.
- Nasution, W. N. 2017. *Strategi pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing
- Nasution, S. 2003. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nur, W.M. 2017. *Strategi Pembelajaran*. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*.
- Nugraha, S. A., Sudiatmi, T., & Suswandari, M. 2020. Studi pengaruh daring learning terhadap hasil belajar matematika kelas iv. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(3), 265-276.
- Permana, A. D. I. 2016. Pengaruh gaya belajar dan motivasi belajar mahasiswa terhadap kemampuan belajar ilmu alamiah dasar. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 6(3).Purwowidodo, A., & Zaini, M. 2023. Teori dan Praktik Model Pembelajaran Berdiferensiasi Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. *Yogyakarta: Penebar Media Pustaka*, 65.
- Putra, A. K., Al Khalidy, D., Handoyo, B., Soekamto, H., Kristanti, Q. V. D., Kholifah, E. N., ... & Ayu, Y. F. P. 2024. Inovasi Merdeka Belajar: Pelatihan Penerapan Microlearning dan Microcontent untuk Pembelajaran Geografi Berdiferensiasi. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 7(1), 256-262.
- Ramadani, M. N. 2024. *Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti bagi Anak Tunagrahita di SMPLB Negeri 05 Jakarta* (Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Reigeluth, C. M. 2013. *Instructional-design theories and models: A new paradigm of*

instructional theory, Volume II. Routledge.

- Richey, C.R. dan Seels, B.B. 1994. *Instructional Technology: The Definition Domain of the Field.* Washington: AECT.
- Ricardo, R., & Meilani, R. I. 2017. Impak Minat dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa (The impacts of students' learning interest and motivation on their learning outcomes). *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 79-92.
- Riduwan, A. 2010. Etika dan perilaku koruptif dalam praktik manajemen laba: Studi hermeneutika. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, 14(2).
- Rohimat, S., Wulandari, D. R., & Wardani, I. T. 2023. *Efektivitas Pembelajaran Kimia dengan Pendekatan Diferensiasi Konten dan Produk.* Madani: *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1 (3).
- Rovita, R. 2023. Pembelajaran Berdiferensiasi Melalui Cooperative Learning Teknik Demonstrasi Untuk Peningkatan Keaktifan Siswa Kelas 1 SDN Songgokerto 02 Batu. *Jurnal Pendidikan Taman Widya Humaniora*, 2(2), 854-876.
- Rozai, A. A. S., Pargito, P., & Widodo, S. 2017. Pengaruh Minat Belajar Terhadap Aktivitas Belajar Geografi XI IPS SMAN 5 Bandar Lampung. *Jurnal Penelitian Geografi (JPG)*, 5(5).
- Rusman, R. 2014. Meningkatkan Prestasi Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Think-Pairs Share (TPS). *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, 3(1), 67-79.
- Rustiadi, E. 2018. *Perencanaan dan pengembangan wilayah.* Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Sahban, M. A., & Se, M. M. 2018. *Kolaborasi Pembangunan Ekonomi di Negara Berkembang* (Vol. 1). Sah Media.
- Scheaffer, R. L., Mendenhall, W., Ott, L., & Gerow, K. 1990. *Elementary survey sampling* (Vol. 501). Belmont, CA, USA: Duxbury Press.
- Sesmiarni, Z., & Ismail, F. 2022. Mengembangkan Kompetensi Guru Dalam Menerapkan Pembelajaran Berdiferensiasi Melalui Komunitas Praktisi. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 1(2), 463-469.
- Setyorini, I. D., & Wulandari, S. S. 2021. Pengaruh Media Pembelajaran, Fasilitas dan Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar Selama Pandemi Covid-19. *JURNAL PROFIT: Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 8(1), 19-29.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya.* Jakarta: Rineka

Cipta.

- Siburian, R., Simanjuntak, S. D., & Simorangkir, F. M. 2019. Penerapan pembelajaran diferensiasi dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika Siswa pada pembelajaran daring. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 6(2), 1-3.
- Syofian, S., Setiyaningsih, T., & Syamsiah, N. 2015. Otomatisasi metode penelitian skala likert berbasis web. *Prosiding Semnastek*.
- Suprihatiningrum .2020. Strategi Pembelajaran. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Sudaryono. 2018. *Metodologi penelitian*. Depok: Raja Grafindo Persada
- Suryani dan Hendryadi. 2015. Metode riset kuantitatif. Jakarta: kencana.
- Sutiyatmi, S., & Vidya, A. 2024. *Pembelajaran Berdiferensiasi*. Yogyakarta: CV Ananta Vidya.
- Susilawati, S. 2016. Cara Memilih Strategi Pembelajaran Geografi Dalam Kurikulum 2004. *Jurnal Geografi Gea*, 6(2).
- Suwandari, K., Wahyuni, S., Rahma, R. A., & Ahmad, A. 2022. Transformasi Nilai-Nilai Tradisi Sayan Sebagai Upaya Mempertahankan Solidaritas Masyarakat. *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 6(2), 162-173.
- Suwartiningsih, S. 2021. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan hasil belajar Siswa pada mata pelajaran IPA pokok bahasan tanah dan keberlangsungan kehidupan di Kelas IXb semester genap SMPN 4 Monta tahun pelajaran 2020/2021. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 1(2), 80-94.
- Syarifuddin, S., & Nurmi, N. 2022. Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IX Semester Genap SMP Negeri 1 Wera Tahun Pelajaran 2021/2022. *JagoMIPA: Jurnal Pendidikan Matematika dan IPA*, 2(2), 93-102.
- Tambak, S. 2014. Metode ceramah: Konsep dan aplikasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Tarbiyah*, 21(2).
- Tomlinson, C. A. 2001. *How to differentiate instruction in mixed-ability classrooms*. Ascd. Va. : Association for Supervision.
- Tomlinson, C. A., & Strickland, C. A. 2005. *Differentiation in practice: A resource guide for differentiating curriculum, grades 9-12*. ASCD.
- Utami, S., Kurnia, R., Sumitro, B., & Herpratiwi, H. 2014. *Perbedaan Rerata Peningkatan Prestasi Belajar Mahasiswa Dengan Strategi Belajar Mandiri Dan*

Gaya Belajar, 16-57.

- Utami, S., Nurhadi, D., & Yoto, Y. 2023. Pembelajaran Berdiferensiasi Sebagai Upaya Pemenuhan Kebutuhan Gaya Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Project IPAS di SMKN 1 Kademangan. *Belantika Pendidikan*, 6(2), 9-14.
- Van Geel, M., Keuning, T., Frèrejean, J., Dolmans, D., van Merriënboer, J., & Visscher, A. J. 2019. Capturing the complexity of differentiated instruction. *School effectiveness and school improvement*, 30(1), 51-67.
- Vygotsky, L. S. 1978. *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Harvard University Press.
- Wahyudi, A., Deffinika, I., Mutia, T., Mashafi, A., & Soebijanto, A. 2023. Peningkatan Kemampuan Pedagogik Guru Geografi Kabupaten Pamekasan Melalui Pelatihan Pembelajaran Berdiferensiasi.
- Wardhono, W. 2005. Pengukuran Variabel. *Bina Ekonomi*, 9(1).
- Wiedarti, P. 2018. Seri manual GLS: Pentingnya memahami gaya belajar. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Wulandari, F., & Widodo, A. 2020. Gaya Belajar Kinestetik dan Implementasinya dalam Pembelajaran IPA. *Jurnal Pendidikan Sains*, 8(1), 25–32.
- Yarmaidi, Y., Zulkarnain, Z., Miswar, D., Utami, D., Salsabilla, A., & Tarkono, T. 2022. Pelatihan penggunaan media pembelajaran ict berbasis *virtual class* untuk mendukung pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 bagi guru-guru smp/sma di kota bandar lampung. *Buguh: jurnal pengabdian kepada masyarakat*, 2(2), 68-75.
- Yusro, A. C., & Ardania, R. 2023. Upaya peningkatan hasil belajar IPA melalui implementasi pembelajaran berdiferensiasi model PJBL dengan media kartu. *Jurnal Inovasi Pendidikan Sains (JIPS)*, 4(1), 1-9.